

**IMPLEMENTASI TEKNIK *MODELING*
PADA POLA ASUH PENGURUS PANTI DALAM
MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK DI YAYASAN SOSIAL
AMANAH UMAT SUMENEP**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disusun Oleh:

RIZQI NI'MATUL HUSNA
NIM : D20173042

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2023**

**IMPLEMENTASI TEKNIK *MODELING*
PADA POLA ASUH PENGURUS PANTI DALAM
MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK DI YAYASAN SOSIAL
AMANAH UMAT SUMENEP**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Oleh
Rizqi Ni'matul Husna
NIM : D20173042

Disetujui Pembimbing



Dr. Misbahul Munir, M.M
196712011993031001

**IMPLEMENTASI TEKNIK *MODELING*
PADA POLA ASUH PENGURUS PANTI DALAM
MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK DI YAYASAN SOSIAL
AMANAH UMAT SUMENEP**

SKRIPSI

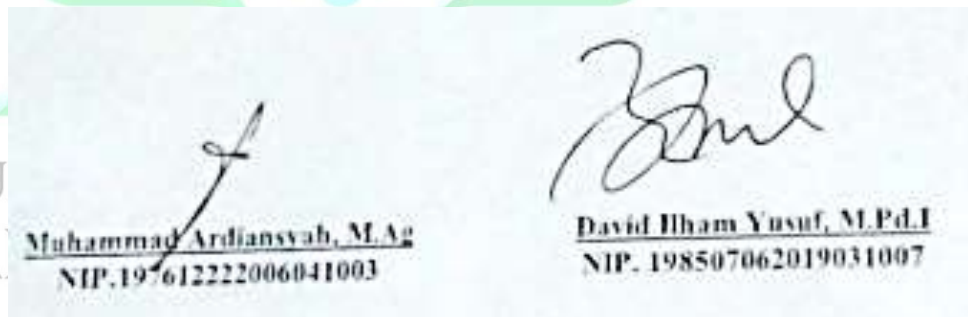
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 22 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Anggota :

1. Dr. H. Rosyadi, M.Pd.I
2. Dr. Misbahul Munir, M.M



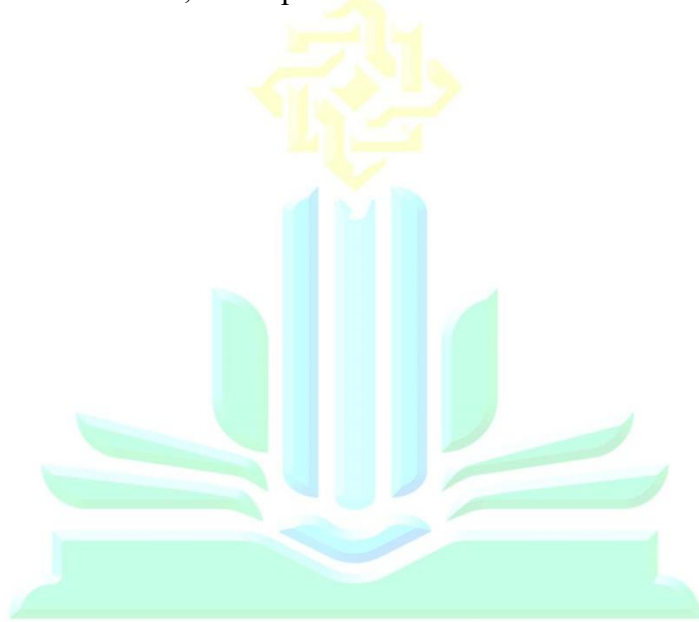
**Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah**



MOTTO

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ ۖ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ ۗ

“ Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang anak-anak yatim.
Katakanlah, “Memperbaiki keadaan mereka adalah baik !”¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al- Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Sahifa, 2014)

PERSEMBAHAN

Ucapan syukur tidak terukur kepada Allah SWT. Karena atas nikmat dan pertolongannya saya dapat menyelesaikan tugas akhir kampus dalam bentuk skripsi dengan mudah dan lancar. Saya mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Edi Sumiko Adi dan Ibu Sunarmi yang tiada hentinya mendoakan, mendukung anaknya hingga berada pada titik akhir ini. Semoga segala do'a, pengorbanannya dinilai sebagai amal sholih serta selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Adik-adik saya, Ridho Ramadhani Akbar dan Rafif Ibnu Barokah yang selalu menyemangati saya untuk tugas akhir ini.
3. Tri Ananda Budi Wicaksono partner spesial saya, yang sudah berkontribusi pada tugas akhir ini, yang selalu memberikan dukungan, semangat, menjadi tempat berkeluh kesah, serta meluangkan waktunya untuk menemani saya selama proses penyusunan tugas akhir ini.
4. Kepada pihak pengurus yayasan sosial panti asuhan amanah umat yang telah berkenan meluangkan waktu serta mempermudah saya dalam menggali data.
5. Kepada teman seperjuangan yang telah kebersamaan saya, terutama keluarga besar BKI UIN KHAS Jember.
6. Kepada kampus UIN KHAS Jember sebagai tempat menuntut ilmu.
7. Kepada diri pribadi, terimakasih

ABSTRAK

Rizqi Ni'matul Husna, 2022 : *Implementasi Teknik Modeling Pada Pola Asuh Pengurus Panti Dalam Membentuk Kemandirian Anak Yatim di Yayasan Sosial Amanah Umat Sumenep*

Kata Kunci : Teknik *Modeling*, Pola Asuh, Kemandirian Anak

Kemandirian anak membutuhkan kerjasama antar orang tua asuh atau pengurus panti dengan gaya pengasuhannya dan menjadikan sebagai model atau contoh untuk ditirukan oleh anak-anak. Demikian yang dapat membentuk kemandirian anak dengan mengamati perilaku yang sudah dicontohkan.

Peneliti mengangkat fokus masalah yakni: 1) Bagaimana gambaran implementasi teknik *modeling* pada pola asuh pengurus panti dalam membentuk kemandirian anak di yayasan sosial amanah umat Sumenep. 2) Bagaimana dampak teknik *modeling* pada pola asuh pengurus panti dalam membentuk kemandirian anak di yayasan sosial amanah umat Sumenep. 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi teknik *modeling* pada pola asuh pengurus panti dalam membentuk kemandirian anak di yayasan sosial amanah umat Sumenep

Penelitian ini memakai metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Teknik pengumpulan data memakai observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan juga menggunakan analisis SWOT. Sedangkan untuk uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi waktu

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: gambaran penerapan teknik *modeling* pada pola asuh pengurus ada empat tahapan proses yaitu, atensi (perhatian), representasi, peniruan tingkah laku model, motivasi dan penguatan. 2) dampak penerapan teknik *modeling* sudah menunjukkan perubahan yang signifikan yaitu, anak sudah mulai mandiri, bertanggung jawab terhadap tugasnya, dan adanya perbuahan reaksi emosional yang tidak terkendali oleh pengurus. 3) faktor pendukung dan penghambat teknik *modeling* pada pola asuh pengurus yaitu memberi ruang untuk diskusi, bercerita dan faktor penghambatnya yaitu adanya kecemburuan sosial sesama teman, dan kurangnya kedisiplinan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil 'alamin ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah menaugerahkan nikmat dan sehat kepada hambanya, sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul *“Implementasi Teknik Modeling Pada Pola Asuh Pengurus Panti Dalam Membentuk Kemandirian Anak Di Yayasan Sosial Amanah Umat Sumenep “* dengan baik dan lancar. Sholawat dan salam tetap tercurah limpahkan terhadap suri tauladan umat islam, yaitu Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk umat yang mendapatkan syafaat di hari kiamat nantinya.

Penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan, namun penulis telah berusaha dengan maksimal dalam memberikan hasil yang terbaik. Dalam terselesaikannya penulisan ini tentu banyak pihak terlibat, maka penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Ardiansyah, M.Ag. Selaku ketua kaprodi Bimbingan Konseling Islam
4. Bapak Dr. Misbahul Munir, M.M Selaku dosen pembimbing skripsi yang rela meluangkan waktunya untuk mengarahkan serta membimbing untuk terselesaikannya skripsi ini.

5. Segenap Dosen Fakultas Dakwah beserta Staff, khususnya Dosen BKI yang telah mendidik serta mengajarkan banyak hal dalam masa pendidikan. mengajarkan banyak ilmu selama penulis menempuh pendidikan.
6. Seluruh jajaran dan pengurus dari Yayasan Sosial Panti Asuhan Amanah Umat Desa Lenteng Timur Kabupaten Sumenep yang menerima saya melakukan penelitian di lokasi tersebut.
7. Segenap Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Semoga seluruh kontribusi atau keterlibatan semua pihak mendapatkan pahala serta dibalas oleh Allah. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun pembaca. Aminn

Jember, 07 Juni 2023

Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Rizqi Ni'matul Husna
NIM D20173042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan jenis penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	31

C. Subyek Penelitian	32
D. Tehnik pengumpulan data	33
E. Analisis Data	36
F. Keabsahan Data.....	38
G. Tahap-Tahap Penelitian	40
BAB IV PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Obyek Penelitian	42
B. Penyajian Data	45
C. Pembahasan Dan Temuan	64
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

No Uraian Hal

2.1 Originalitas Penelitian	14
4.1 Sarana dan prasarana	44
4.2 Matrik IFAS	60
4.3 Matrik EFAS	61
4.4 Tabel Matrik Space	62
4.5 Tabel Scanning SWOT	63



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seorang anak akan selalu memerlukan perhatian dari orangtuanya, namun terdapat beberapa anak yang terlahir dengan keadaan tidak bernasib baik sebagaimana anak pada umumnya. Ada anak yang orang tuanya tutup usia disaat anak masih kecil, memiliki orang tua akan tetapi perekonomian yang terbatas. Menurut UUD RI No. 4 Tahun 1979 menerangkan bahwa hak anak meliputi: 1) Anak memiliki hak dalam memperoleh kesejahteraan, perawatan, naungan serta cinta kasih dari pihak keluarga ataupun dari asuhan untuk pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. 2) Anak memiliki hak mendapatkan pelayanan guna meningkatkan potensi serta relasi sosial, sesuai dengan budaya dan karakter bangsa selaku warga negara yang baik. 3) Anak memiliki hak mendapatkan pemeliharaan dan naungan dalam fase kandungan maupun sesudah di lahirkan.²

Dalam lingkup yayasan sosial amanah umat ini pengurus sebagai orang tua asuh bagi anak-anak, orang terdekat yang sudah dianggap sebagai keluarga. Orang tua asuh yang akan menjadi *role model* bagi anak-anak untuk meniru atau mencontoh dari segi sikap, tutur kata, tuntutan, kritikan, menyikapi dan memecahkan masalah, mengekspresikan perasaan serta emosi. Apabila anak menyaksikan prevalensi baik yang dicontohkan orang tua asuh secara otomatis

² Dede Kurniawan Sufi & Mujahiddin, "Peranan Panti Asuhan Putri Aisyiah Kabupaten Aceh Singkil dalam Meningkatkan Kemandirian Anak", *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan*, no 1 (2020): 2

akan menirukannya. Seperti, mencuci piring setelah makan, menyapu halaman. Juga sebaliknya, apabila orang tua besikap buruk maka akan ditiru.

Setiap orang tua mengharapkan tumbuh kembang anak menjadi baik sesuai dengan kemampuan pada diri anak. Menurut Baumrind gaya asuh adalah pemantauan dari orang tua dalam membimbing serta terjun dalam kegiatan anak guna menunjang perkembangan kearah proses kedewasaan baik secara fisik dan psikologis. Pola asuh terbagi menjadi tiga diantaranya: gaya asuh *authoritarian* (otoriter), *permissive*, (permissif), *authoritative* (demokratis).³

Data yang diperoleh peneliti selama observasi, bahwa jumlah anak panti yang menetap 10 anak dan 27 anak tidak menetap di panti. Anak panti berasal dari kota yang berbeda-beda, Lamongan, Tuban, Sumenep, Bangkalan. Mereka hidup di panti memiliki alasan masing-masing, ada yang kedua orang tuanya meninggal, memiliki keluarga utuh akan tetapi perekenomian keluarga terbatas yang dikhawatirkan anak tidak bisa sekolah. Mereka memasrahkan anak-anaknya ke panti asuhan.

Kemandirian anak panti asuhan dan anak yang hidup di lingkungan keluarga utuh sangat berbeda, karena mereka tidak harus dituntut mandiri sejak dini. Dengan begitu perlunya pembentukan kemandirian yang didukung oleh pola asuh orang tua, kemandirian adalah hal yang lazim ditemui, namun banyak yang belum bisa menerapkannya.

³ Arri Handayani dkk, *Psikologi Parenting* (Yogyakarta: CV . Bintang Semesta Media 2021)19

Kemandirian adalah suatu tindakan yang tidak melibatkan atau bergantung kepada orang lain. Terbentuknya suatu kemandirian tidak muncul begitu saja, melainkan adanya beberapa faktor yang mendukung proses dan berkembangnya kemandirian. Seperti, pola asuh orang tua, lingkungan sekitar, dari dalam diri atau psikologisnya. Kemandirian akan berkembang dengan baik jika tindakan tersebut akan dilakukan secara terus menerus.⁴

Islam mengajarkan kita untuk berperilaku baik, salah satu contohnya yakni dalam hal kemandirian, seperti yang sudah dijelaskan dalam Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرَ مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya : *Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. (Q.S. Ar-Ra'd.*

*13.11)*⁵

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa keadaan seseorang, kelompok tidak mengalami perubahan kecuali dari individu, kelompok yang merubahnya. Maksudnya, dalam meraih sebuah keberhasilan atau sebuah harapan dalam kehidupannya, diperlukan adanya perubahan secara sungguh-sungguh guna menjadi individu yang lebih baik. Dengan kemandirian kita mampu mengubah keadaan menjadi lebih baik serta selalu istiqomah dalam berbuat kebaikan .

⁴ Sayyida Aftiani, Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Remaja, *Jurnal Media Karya Mahasiswa Pendidikan Islam*. No. 2 (2021)

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Sahifa, 2014)

Dalam masa sekarang pertumbuhan dan perkembangan anak cukup pesat. Maka dari itu salah satu kemampuan yang penting untuk dikembangkan yaitu kemandirian, anak yang memiliki kemandirian akan terhindar dari sikap ketergantungan terhadap orang lain. Ciri dari kemandirian sebagaimana dijelaskan Parker bahwa tanggung jawab, independensi, keterampilan, otonomi dan kebebasan. Pendapat lain mengatakan ciri dari kemandirian yakni kemampuan individu mandiri dalam membuat keputusan, melakukan peranan baru dalam aktivitas sosial, bertanggung jawab, rasa percaya diri, membedakan benar dan salah⁶. Brewer dalam Yamin dan Sanan, menjelaskan bahwa terdiri dari 7 aspek kemandirian yang berbeda, yakni : kemandirian fisik, kepercayaan diri, sikap tanggung jawab, kedisiplinan, mudah menjalin relasi, saling berbagi, pengendalian emosi.

Kemandirian fisik anak panti, contoh makan minum ambil sendiri dan harus dihabiskan, mencuci baju, memakai baju sendiri. Pada aspek percaya diri, seperti contoh anak panti merasa takut dan malu ketika tampil di atas panggung. Kemudian aspek bertanggung jawab, anak-anak mulai menyadari akan jadwal tugas mereka dalam kesehariannya yakni piket halaman, menyiapkan jadwal sekolah, membersihkan kamar tidur, walaupun terkadang masih perlu diingatkan kembali oleh pengurus panti. Pada aspek disiplin, peneliti menemukan bawa anak panti masih sangat minim untuk dikatakan disiplin karena seringkali anak-anak tidak memakai seragam sekolah sesuai jadwalnya, namun anak-anak mempunyai inisiatif sendiri dengan cara

⁶ Imam Musbikin, *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air* (Nusa Media: 2021)

memakai seragam yang bukan jadwalnya. Pada aspek mudah bergaul, anak-anak sangat senang, berbaur bersama teman non panti untuk bermain di panti asuhan. Pada aspek saling berbagi, anak dapat mengerti orang lain serta saling berbagi saat membutuhkan, contoh ketika teman sekolahnya tidak punya uang atau kehabisan uang mereka memberikan sedikit uang yang dia punya. Pada aspek mengendalikan emosi, hal ini menunjukkan bahwa anak masih belum mampu dikatakan mandiri, karena hal sepele yang membuat anak-anak bertengkar, marah.

Kemandirian tidak bisa didapatkan begitu saja tanpa melalui proses, membutuhkan kerjasama antara pengurus panti dan anak-anak yatim dalam membentuk kemandirian. Perlu adanya dorongan kuat dari pengurus panti untuk selalu merawat atau menjaga anak-anak dengan teladan yang baik agar dapat ditirukan dan diterapkan dalam kesehariannya hingga dewasa nantinya

Sebagai makhluk sosial, individu membutuhkan ulur tangan dari individu lainnya untuk menjalani kehidupan sendiri. Seperti yang dirumuskan oleh Bandura yakni teori belajar sosial mengenai kemampuan kognitif manusia untuk berfikir serta belajar melalui pengamatan dari lingkungan sekitar. Teori ini memandang perilaku manusia terbentuk dari sebuah pengamatan atau percontohan dari lingkungan sekitar serta dari diri manusia itu sendiri seperti afeksi/ emosi dan kognitif.⁷ Yang dimaksud teknik *modeling* dalam penelitian ini adalah mencontoh atau menirukan perilaku positif dari model (pengurus panti) untuk ditiru oleh anak-anak yatim.

⁷ Sri Muliati Abdullah, "Social Kognitive Theory: A Bandura Thought Review Published in 1982-2012", *Journal Psikodimensia*. No. 1 (2019): 86

Pada penerapan ini, pengurus panti menggunakan teknik *modeling* yang akan dicontohkan oleh pengurus sendiri. Hal ini diharapkan dapat membantu dalam membentuk kemandirian anak-anak yang masih belum dapat dikatakan mandiri. Dilihat dari permasalahan yang terjadi di Yayasan Sosial Amanah tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk menerapkan teknik *modeling* pada gaya asuh pengurus panti yaitu dimana anak mencontoh perilaku positif dari model (pengurus panti) kemudian ditirukan oleh anak-anak supaya dapat membentuk kemandirian. Sehingga penelitian ini berjudul : “Implementasi Teknik *Modeling* Pada Pola Asuh Pengurus Panti Dalam Membentuk Kemandirian Anak di Yayasan Sosial Amanah Umat”.

B. Fokus Penelitian

Uraian permasalahan memunculkan fokus penelitian yang dipaparkan dibawah ini:

1. Bagaimana gambaran implementasi teknik *modeling* pada pola asuh pengurus panti di Yayasan Sosial Amanah Umat ?
2. Bagaimana dampak teknik *modeling* pada pola asuh pengurus panti dalam membentuk kemandirian anak di Yayasan Sosial Amanah Umat?
3. Apa faktor pendukung & penghambat implementasi teknik *modeling* pada pola asuh dalam membentuk kemandirian di Yayasan Sosial Amanah Umat?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian fokus penelitian, tujuan dalam penelitian mengacu pada masalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi teknik *modeling* pada pola asuh pengurus panti di Yayasan Sosial Amanah Umat
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak teknik *modeling* pada pola asuh pengurus panti dalam membentuk kemandirian anak di Yayasan Sosial Amanah Umat
3. Untuk memahami dan menjabarkan faktor pendukung dan penghambat implementasi teknik *modeling* pada pola asuh pengurus panti dalam membentuk kemandirian anak

D. Manfaat Penelitian

Penelitian disusun guna memberikan kontribusi baik bagi penulis, maupun pembaca, instansi terkait maupun masyarakat.

1. Manfaat Teoritis

- a. Adanya teknik modelling pada pola asuh pengurus dapat menyalurkan kontribusi untuk menambah pemahaman yang erat kaitannya dengan teknik *modeling* pada pola asuh pengurus panti dalam membentuk kemandirian.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan acuan penerapan metode penelitian yang berkaitan teknik *modeling* pada pola asuh pengurus panti dalam membentuk kemandirian anak-anak.

1. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Memberikan wawasan dan pengalaman baru yang didapat selama proses penelitian, terkait teknik *modeling* pada pola asuh pengurus panti dalam membentuk kemandirian anak-anak

b. Bagi yayasan sosial amanah umat

Adanya penelitian ini dapat menjadi rujukan atau referensi baru yang membantu memecahkan permasalahan serupa.

c. Bagi mahasiswa

Tulisan ini bisa dijadikan sumber atau bahan ajar khususnya mengenai teknik *modeling* pada pola asuh pengurus panti dalam membentuk kemandirian

E. Definisi Istilah

1. Teknik *Modeling*

Teknik *modeling* ialah bentuk observasi yang dilakukan seseorang untuk mengamati tingkah laku orang lain yang akan membentuk sebuah ide dan tingkah laku baru, sebuah proses yang melibatkan kognitif dan tidak hanya menirunya.

2. Pola Asuh

Pola asuh ialah gaya dari pengasuhan (merawat, menjaga, mendidik) orang tua kepada anaknya dengan cara pengasuhan yang berbeda-beda pada setiap keluarga. Gaya asuh terbagi menjadi tiga yakni otoriter dengan gaya pengasuhan yang mengekang anak untuk tidak

bergaul dengan teman, orang tua membuat keputusan sendiri, orang tua memberikan aturan tanpa alasan. Kedua pola asuh demokratis dengan gaya pengasuhan mengontrol anak, terbuka untuk berpendapat, melibatkan anak dalam mengambil keputusan, memberikan penjelasan pada baik buruk perbuatan. Dan yang ketiga yakni permisif dengan gaya pengasuhan tidak peduli dengan anak, memberikan kebebasan dan tidak ada peraturan.

3. Kemandirian Anak

Kemandirian anak adalah individu yang memiliki sikap mandiri dalam tindakan, permasalahan tanpa adanya bantuan dari orang lain, seperti mengatur emosi, mengatur/ mengelola ekonomi, memecahkan sebuah permasalahan, dan bersosialisasi dengan orang sekitar.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini peneliti menguraikan kerangka dari sistematika pembahasan, diantaranya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, didalamnya membahas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori yang mengkaji secara teoritis terkait judul penelitian.

BAB III Metode Penelitian, didalamnya mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, kebasahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis Data, didalamnya membahas gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan yang ada dilapangan.

BAB V Penutup, bab ini berisi kesimpulan, saran, daftar pustaka, dan lampiran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengambil penelitian terdahulu dengan ulasan yang hampir sama pada penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Skripsi dari Nurhidayati pada Tahun 2020 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak Di Desa Andalas Cermin Kabupaten Tulang Bawang.” Jenis penelitian memakai pendekatan kualitatif deskriptif, pengumpulan data observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasilnya, orang tua tunggal memiliki cara tersendiri dalam pola asuh dalam upaya membentuk kemandirian anak , sebagian memakai pola asuh demokratis yang memiliki dampak pada tanggungjawab anak, prestasi dan bersikap hangat. Berbeda dengan pengasuhan otoriter yang menjadikan anak bersikap arogan dan bertindak sesuka hati. Persamaan dari penelitian ini yakni menjelaskan kemandirian anak, gaya asuh yang dimiliki setiap orang tua masing-masing. Perbedaan pada penelitian ini yakni peneliti fokus pada pengasuhan orangtua tunggal dalam membentuk kemandirian anak.
2. Skripsi dari Anna Seftianti pada Tahun 2019 Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan judul “ Penerapan Teknik *Modeling* dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Asuh (Studi di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Yatim Piatu Daarunnas, Kp.

Bojong, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang Banten)”. Menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan tindakan (*action research*), memakai metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perubahan individu ketika proses konseling teknik *modelling* dibuktikan dengan individu bertanggungjawab atas kewajibannya di panti, mengerjakan tugas pribadi maupun tugas panti dengan mandiri. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori teknik *modeling* untuk membentuk kemandirian anak panti. Adapun yang membedakan dari penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan tindakan (*action research*).

3. Skripsi dari Utari Ridhayanti pada Tahun 2018 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh dengan judul “Peran Pengasuh dalam Pembinaan Kemandirian Anak Melalui Ajaran Islam”. Menggunakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini yakni pengasuh serta pengurus andil secara langsung dalam proses pemberian binaan melalui pembimbing. Ada dua faktor penunjang keberhasilan dalam membina anak - anak panti asuhan yakni fasilitas yang memadai, kerja sama antara pengasuh dan pengurus dalam membina anak-anak panti asuhan. Dan ada juga faktor penghambat yakni kurangnya kesadaran dan kurang serius dalam menjalankan kegiatan di panti asuhan. Penanaman ajaran islam ditekankan dalam proses pembinaan tentunya

berpedoman pada Al- Qur'an dan Hadits. Dalam proses pembinaan, didalamnya terdapat penanaman yang berpedoman pada Al-Quran dan Hadist. Persamaan penelitian ini adalah mengkaji tentang kemandirian anak yatim. Adapun yang membedakan adalah pembinaan kemandirian diajarkan melalui ajaran Islam

4. Skripsi dari Safira Ainurrahma pada tahun 2020 Universitas Sumatera Utara Medan dengan judul “Peran Panti Asuhan Dalam Membentuk Kemandirian Anak Yatim Piatu Di Panti Asuhan Al Marhamah Kelurahan Sei Sikambing B Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan”. Menggunakan kualitatif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, studi pustaka, observasi serta dokumentasi. Hasilnya berupa, pencapaian upaya dalam membentuk kemandirian anak pada bidang formal, non formal, dan informal. Adanya perubahan dalam hal kemandirian dengan tercapainya aspek kemandirian emosional, tingkah laku, dan kemandirian nilai. Persamaan penelitian ini adalah mengkaji tentang kemandirian anak yatim dan memakai metode deskriptif. Adapun yang membedakan dari penelitian ini yakni lebih menekankan pada peranan pengasuh untuk membentuk kemandirian anak yatim.
5. Skripsi dari Maulina Azkiyah pada tahun 2016 Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Underachiever pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sirampog Brebes Tahun Ajaran

2015/2016.” Metode yang dipakai yakni penelitian eksperimen dengan metode pengumpulan data skala psikologis berupa skala motivasi. Hasilnya, perubahan presentase mengenai motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* dengan presentase rata-rata 62% (kategori sedang). Kemudian hasil dari layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* dengan presentase 85% (kategori tinggi) mengalami peningkatan sebanyak 23%. Dilengkapi dengan data yang didapat melalui uji *wilcoxon pairs match* dengan $n=10$ taraf signifikan 5% didapatkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($55 < 8$) atau H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulannya, layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa *underachiever* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sirampog Brebes tahun ajaran 2015/2016.

Persamaan dengan penelitian ini yakni sama memakai teori *modeling*.

Adapun yang membedakan dari penelitian ini yakni penekanan teknik *modeling* terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 2.1

Originalitas Penelitian

NO	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1	Nurhidayati (2020)	Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak Di Desa Andalas	Mengkaji mengenai kemandirian anak & gaya asuh orang tua	Peneliti fokus pada orang tua tunggal dalam menggunakan pengasuhan dalam membentuk	

		Cermin Kabupaten Tulang Bawang.		kemandirian anak	
2	Anna Seftianti (2019) Banten	Penerapan Teknik <i>Modeling</i> dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Asuh (Studi di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Yatim Piatu Daarunnas, Kp. Bojong, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang Banten).	Sama-sama menggunakan teori teknik <i>modeling</i> untuk membentuk kemandirian anak panti	Peneliti menggunakan pendekatan tindakan (action research).	
3	Utari Ridhayanti (2018)	Peran Pengasuh dalam Pembinaan Kemandirian Anak Melalui Ajaran Islam	Mengkaji tentang kemandirian anak yatim	Pembinaan kemandirian diajarkan melalui ajaran Islam	
4	Safira Ainurrahma (2020)	Peran Panti Asuhan Dalam Membentuk Kemandirian Anak Yatim Piatu Di Panti Asuhan Al Marhamah Kelurahan Sei Sikambang B	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkaji tentang kemandirian anak yatim • Menggunakan metode deskriptif 	Peranan pengasuh dalam membentuk kemandirian anak yatim	

		Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan			
5	Maulina Azkiyah (2016)	Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik <i>Modeling</i> Terhadap Motivasi Belajar Siswa Underachiever pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sirampog Brebes Tahun Ajaran 2015/2016	Mengkaji teori <i>modeling</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen • Fokus penelitian teknik <i>modeling</i> terhadap motivasi belajar 	
6	Rizqi Ni'matul Husna (2022)	Implementasi Teknik <i>Modeling</i> Pada Pola Asuh Pengurus Panti dalam Membentuk Kemandirian Anak Yatim di Yayasan Sosial Amanah Umat Sumenep	Metode penelitian menggunakan metode kualitatif		Fokus pada teknik <i>modeling</i> yang diterapkan pada pengasuhan pengurus panti dalam membentuk kemandirian anak yatim

B. Kajian Teori

1. Teknik *Modeling*

a. Pengertian teknik *modeling*

Modeling ialah istilah umum dalam suatu proses pembelajaran dari observasi orang lain yang menghasilkan sebuah perubahan yang terjadi pada proses peniruan. Menurut Bandura, teknik *modeling* adalah mengamati orang lain untuk menciptakan ide serta perilaku yang ditampilkan dengan sebuah tindakan. Bandura menjelaskan bahwa *modeling* ialah resiko dari sebuah perilaku mencontoh orang lain secara langsung dan tidak langsung. Kemudian adanya perasaan emosional. Purwanta menjelaskan bahwa *modeling* proses pengamatan, dimana perilaku individu tau kelompok memiliki peran sebagai penodorong pikiran, sikap, untuk meniru atau meneladani perilaku subjek.⁸

Menurut Shaleh, teknik *modeling* merupakan bagian dari teori Albert Bandura tentang teori belajar sosial, yakni teknik mengubah, menambahkan serta mengurangi perilaku seseorang dengan belajar melalui pengamatan secara langsung guna meniru tingkah laku tokoh yang ditiru (model) sehingga individu mendapatkan tingkah laku baru sesuai dengan keinginan.⁹

⁸ Ni Md Sumarni, "Penerapan Model Konseling Behavioral Teknik Modeling untuk Meningkatkan Self Intraception Siswa." *Journal of Education Research*, No. 4 (2019) 435

⁹ Aluh Hartati, "Pengaruh Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Empati Siswa." *Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling*, No. 2 (2021) 1368

Dari beberapa pemaparan definisi dari teknik *modelling* dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik *modeling* ialah sebuah teknik yang dapat merubah perilaku, kognitif, afektif melalui observasi kepada orang lain yang kemudian ditirukan dari tingkah laku model yang ditampilkan¹⁰

b. Jenis-jenis Teknik *Modeling*

Berikut beberapa tipe dari *modelling*, yakni:

a. *Live Models* (contoh hidup/ tokoh nyata)

Menurut Hackney & Cormier tipe ini terjadi saat individu atau kelompok mengamati perilaku yang akan dipelajari. Model bisa konselor profesional, guru, maupun teman sebaya. Dengan banyaknya model, dapat membantu individu guna mengobservasi lebih dari satu contoh untuk mengambil gaya dan kekuatan

b. *Symbolic modeling* (penokohan simbolik) mengilustrasikan model berupa film, video atau media audio visual lain. Peran konselor profesional sangat dibutuhkan dalam pendampingan observasi pada perilaku yang akan diambil

¹⁰ Trifosa Dyah Pupitaningrum, "Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik SMA," *Jurnal Bimbingan Konseling*, No. 1 (2018) 6

- c. *Covert Modeling* yaitu menuntut individu untuk membayangkan tingkah laku model yang dilakukan dengan sukses, baik oleh dirinya ataupun orang lain¹¹

c. Tahapan Proses Modeling

Berikut merupakan proses dalam teknik *modeling*, meliputi:

- a. **Atensi (perhatian)**, sebelum meniru orang lain untuk melakukan sesuatu, individu harus memfokuskan perhatian ke orang tersebut. Hal yang mempengaruhi perhatian yakni asosiasi pengamat dengan model, model bersifat atraktif, dan arti penting perilaku yang diamati.
- b. **Representasi**, memberikan simbol tertentu terhadap perilaku yang akan dicontoh dalam bentuk verbal atau imajinasi, bentuk verbal memungkinkan individu untuk menilai perilaku yang telah diamati sebelumnya serta dapat membedakan sisi positif atau negatifnya
- c. **Peniruan perilaku model**, dilakukan sesuai melakukan pengamatan dalam bentuk perhatian, kemudian memasukkan ke dalam pikiran, lalu memulai tingkah laku. Mengubah khayalan menjadi perilaku memunculkan penilaian.
- d. **Motivasi & Penguatan**, observasi akan terjadi pada individu dalam menguasai tingkah laku model ketika ada dorongan dalam dirinya sendiri untuk melakukannya. Tingkah laku

¹¹ Dian Bowo Saputro, Awik Hidayati, Muhammad Arief Maulana, "Peran Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Terhadap Sikap Sopan Santun," *Jurnal Advice*, No. 2 (2020) 138

yang diganjar menghasilkan imitasi lebih kuat dibandingkan yang dihukum. Akan tetapi imitasi tetap terjadi meski tidak diganjar melainkan melihat tingkah laku model memberikan energi positif yang menjadi tanda berhasil, sehingga diyakini akan diganjar¹²

d. Tujuan Teknik Modeling

Tujuan dari teknik *modelling* menurut Bandura terbagi menjadi beberapa hal, meliputi:

a. *Development of new skill*, memperoleh sebuah perilaku baru, menampilkan tingkah laku tersebut setelah memperoleh dari hasil observasi mengenai tingkah laku baru.

b. *Facilitation of preexisting of behavior*, meniadakan reaksi ketakutan usai melihat pengamatan pada tokoh.

c. *Changes in inhibition about self expression*, mengambil sebuah reaksi yang ditampilkan oleh tokoh melalui pengamatan.

e. Manfaat teknik *modeling*

a. Perilaku baru dibentuk karena adanya pengambilan respon atau keterampilan baru.

b. Individu tidak merasa takut ketika melihat model melakukan suatu hal yang tidak berakibat fatal bahkan lebih kearah positif.

¹² Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, Karsih, "Teori Dan Teknik Konseling". (Jakarta: PT Indeks, 2011) 177

- c. Individu mendapatkan dorongan untuk melakukan sesuatu berdasarkan pengamatan langsung kepada tokoh.¹³

f. Hal yang harus diketahui dalam menerapkan teknik *modeling*

Uraian mengenai beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan teknik *modelling*, meliputi:

- a. Ciri model: seperti halnya usia, status sosial, gender, sikap ramah tamah, dan kecakapan yang dapat menunjang proses dalam peniruan individu/klien
- b. Kecenderungan anak dalam meniru model sebaya nya dibandingkan model yang berusia lebih dewasa.
- c. Kecenderungan anak menirukan model dengan prestasi yang masih dalam jangkauannya
- d. Anak cenderung menirukan orang tua yang bersikap ramah, hangat serta memberikan ruang terbuka untuk anaknya.¹⁴

2. Pola Asuh

a. Pengertian pola asuh

Setiap orang tua menginginkan anaknya tumbuh kembang dengan baik, besar harapan orang tua kepada anak untuk menjadi orang dengan kepribadian baik, mental yang sehat dan berakhlak terpuji.

Orang tua sebagai model utama dalam pembentukan karakter/pribadi

¹³ Ni Md Sumarni, "Penerapan Model Konseling Behavioral Teknik Modeling untuk Meningkatkan Self Intrapeption Siswa." *Journal of Education Research*. No. 4 (2019) 437

¹⁴ Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, Karsih, "Teori Dan Teknik Konseling". (Jakarta: PT Indeks, 2011) 177

anak yang menjadi contoh bagi anak serta menjadi teladan yang patut ditiru. Lingkungan terdekat bagi anak adalah orangtuanya.

Hersey dan Blanchard menjabarkan bahwa pola asuh memiliki dua dimensi perilaku yakni *Directive Behavior* dan *Supportive Behavior*. Jalinan komunikasi antara orangtua dan anak menjadi dasar dari kedua dimensi tersebut. *Directive Behavior* yakni bentuk komunikasi satu arah, artinya orang tua hanya menjelaskan dan memberitahu kewajiban serta tugas seorang anak. Sedangkan *Supportive Behavior* bentuk komunikasi dua arah, artinya selain melakukan komunikasi satu arah orangtua juga mendukung serta memberikan dorongan, mendengar pendapat anak, memberikan arahan serta melakukan teguran positif terhadap tingkah laku anak.¹⁵

Pola asuh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia terdiri dari kata “pola” dan “asuh”. “pola” yang berarti model, sistem, cara kerja, bentuk. Kata “asuh” berarti menjaga, merawat, mendidik anak agar mandiri. Pola asuh yakni sebuah proses orangtua dalam mendidik, membimbing, mendisiplinkan, serta melindungi anak guna mencapai kedewasaan berdasarkan norma – norma di kehidupan sosial.¹⁶ Terbentuknya karakter anak pasti sesuai dengan penerapan pola asuh orang tuanya.

¹⁵ Gina Sonia & Nurliana Cipta Apsari, “Pola Asuh Yang Berbeda-Beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak”, *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*. No:1 (April, 2020) 128-135

¹⁶ Ahmad Tabiin, “Pola Asuh Demokratis Sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Dewi Aminah”. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, no 1 (April, 2020) Vol 3, 30-43, <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9581>.

b. Macam-macam gaya pengasuhan

Gaya pengasuhan adalah cara orang tua mendidik, merawat, berinteraksi dengan anak yang paling dominan dalam berhubungan dengan anak. Menurut Baumrind, gaya pengasuhan mencakup *demandingness & responsiveness* orang tua. *Demandingness* adalah tingkah laku orang tua mengenai kontrol, kekuasaan, tuntutan, dan batasan orang tua kepada anak. Sedangkan *responsiveness* adalah perilaku orang tua mengenai kasih sayang, penerimaan, dan dukungan. Terdapat tiga tipe gaya pengasuhan :¹⁷

a. *Authoritarian* / Otoriter

Gaya pengasuhan orang tua kepada anak dengan tegas yang mengarah terhadap kekuasaan, menuntut ketaatan tanpa adanya dukungan. Ciri- ciri pengasuhan otoriter meliputi :

1. Kewajiban anak untuk mentaati serta tunduk atas kemauan orang tua
2. Pengawasan ketat orangtua terhadap perilaku anak
3. Anak tidak pernah mendapat pujian
4. Orang tua tidak memberikan ruang terbuka dan hanya berkomunikasi satu arah.

Dampak dari pengasuhan otoriter, anak memiliki sifat:

- a. Canggung
- b. Curiga kepada orang lain

¹⁷ Dwi Hastuti & Alfiasari, *Kompilasi Pengukuran Dan Penilaian Pengasuhan Dan Kualitas Anak*, (Bogor: IPB Press, 2020), 24

- c. Memiliki prestasi yang rendah
- d. Agresif
- e. Pemurung
- f. Dan kurang mampu konsentrasi¹⁸

b. *Permissive*

Gaya pengasuhan orang tua kepada anak yang sebagai bentuk penerimaan dan persetujuan mengenai perilaku anak tanpa adanya kontrol diri dan peran serta orang tua dengan anak. Pemberian kebebasan dari orangtua dan membiarkan anaknya tanpa pengawasan.

Berikut merupakan ciri – ciri dari pola asuh, yakni:

1. Pemberian kebebasan dari orang tua kepada anak untuk melakukan hal apapun itu
2. Dominasi kepada anak
3. Tidak ada arahan atau bimbingan terhadap anak
4. Tidak ada kontrol dan perhatian terhadap anak¹⁹

Dampak perkembangan anak yang terjadi pada pola asuh *permissive* sebagai berikut:

- a. Kurangnya kepercayaan diri
- b. Kurang dalam mengendalikan diri
- c. Memiliki rasa harga diri yang rendah²⁰

¹⁸ M Shoffa Saifillah Al Faruq & Sukatin, Psikologi Perkembangan, (Yogyakarta: Deepublish, 2021) 58

¹⁹ Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak*, (Bali: Nilacakra, 2021) 10

²⁰ M Shoffa Saifillah Al Faruq & Sukatin, Psikologi Perkembangan, (Yogyakarta: Deepublish, 2021) 59

c. *Authoritative* / Demokratis

Gaya pengasuhan orang tua yang memberikan batasan, arahan, aturan dengan jelas dan tegas kepada anak namun tetap menerima, melatih, memberikan kasih sayang, komunikasi terbuka dan bertoleransi. Orang tua memberikan dukungan kepada anak. Ciri-ciri yang dimiliki pola asuh demokratis sebagai berikut :

1. Orang tua memberikan ruang kepada anak untuk membicarakan cita-cita, harapan, dan kebutuhan mereka
2. Orang tua dan anak saling bekerja sama yang menciptakan keharmonisan
3. Anak diakui sebagai pribadi, sehingga potensi yang dimiliki setiap anak akan mendapat dukungan dengan baik
4. Orang tua membimbing dan memberikan arahan
5. Pengontrolan diri dari orang tua yang tidak kaku²¹

Dampak yang terjadi pada perkembangan anak pada pola asuh demokratis sebagai:

- a. Memiliki harga diri yang tinggi
- b. Mempunyai moral yang standart
- c. Kematangan psikologi sosial
- d. Kemandirian
- e. Relasi sosial teman sebaya²²

²¹ Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak*, (Bali: Nilacakra, 2021) 9

²² M Shoffa Saifillah Al Faruq & Sukatin, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021) 59

3. Kemandirian Anak Yatim

a. Anak Yatim

Secara *etimologi* “Yatim” berasal dari bahasa Arab *yatima* yang memiliki arti kesendirian. Secara *terminologi* dibahas dalam beberapa pendapat menurut ahli, diantaranya:

- a. Mahmud Yunus mendefinisikan istilah yatim ialah anak yang bapaknya meninggal sebelum baligh
- b. Mahmud Syaltut mengartikan yatim ialah individu yang tidak mempunyai orangtua serta keluarga yang mengasuh.
- c. Djunaedi dan Syarif mengartikan anak yatim ialah anak kecil, masih lemah, belum bisa berdiri sendiri pasca ditinggalkan orangtua yang menanggung biaya hidupnya.

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa istilah anak yatim bukan hanya kehilangan salah satu orang tuanya akan tetapi lebih luas artiannya. Anak yatim diartikan dengan anak yang ditinggal wafat ibunya dan anak yang ditinggal wafat ayahnya. Anak yatim ialah anak yang salah satu atau kedua dari orangtuanya sudah meninggal.²³

b. Pengertian Kemandirian

Kemandirian berasal dari kata dasar diri yang memiliki awalan “*ke*” dan akhiran “*an*” yang kemudian membentuk suatu kata benda *kemandirian*. Kemandirian juga berasal dari “*independence*”

²³ Mardhan Mahmuda, “Anak Yatim Sebagai Objek Dakwah Dalam Perspektif Al-Quran”, *Jurnal dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, no 2 (2018): 86-87, <https://doi.org/10.15548/al-hikmah.v1i2.111>.

yang diartikan sebagai individu yang tidak bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan permasalahannya. Kemandirian (*self-reliance*) ialah kemampuan individu dalam mengatur waktu, berfikir secara mandiri, menentukan sebuah keputusan, menyelesaikan permasalahan guna untuk mengetahui segala hal yang dilakukan oleh diri sendiri.²⁴

Syamsu Yusuf mengartikan, istilah kemandirian ialah *autonomi* karakter kepribadian baik. Kemandirian yang tergambar pada seseorang dilihat dari bagaimana berpikir, melakukan suatu tindakan, menentukan sebuah keputusan, memberikan arahan, mengembangkan diri dan beradaptasi sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan.

Mustofa mengartikan tumbuhnya kemandirian beriringan dengan kemunculan perasaan takut/khawatir yang berbeda di setiap individu.²⁵ Kemandirian ialah bentuk usaha lepas diri dari orang tua, individu mencari identitas ego guna mewujudkan keinginan, kebutuhan hidupnya dengan ide-ide diri yang dilakukan dengan percaya diri tanpa ada keraguan.

Kemandirian seseorang tidak bisa ditandai dengan usia, tetapi salah satunya ditandai oleh perilaku. Dengan begitu, mandiri bisa

²⁴ Imam Musbikin Rizal, *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air*,

²⁵ Nisa'el Amala, Sri Yanti, Wulansari Vitaloka, Aam Saepul Alam, Briyantika Puji Lestari, Ratna Pangastuti, *Parenting*, (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka) 31

saja terjadi pada anak usia muda sementara yang lebih tua belum tentu memiliki hal yang sama.²⁶

c. Ciri- ciri Kemandirian

Ada beberapa pendapat mengenai ciri-ciri kemandirian, seperti yang diungkapkan oleh Parker sebagai berikut :

- a. Tanggung jawab, individu memiliki sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugasnya, kewajiban yang harus dilakukan pada diri sendiri, masyarakat, dan lingkungannya. Individu juga harus berani menanggung semua resiko dan konsekuensi atas pilihannya.
- b. Independensi, kondisi individu yang tidak bergantung kepada orang lain dan mampu untuk mengurus dan menyelesaikan permasalahannya sendiri.
- c. Otonomi dan kebebasan, individu memiliki hak untuk berpikir, bertindak secara luas atau bebas dan bisa mengendalikan atau memengaruhi pada diri sendiri ketika akan terjadi sesuatu.
- d. Keterampilan, individu yang dapat memecahkan masalahnya untuk mencapai jalan keluar dengan cara berpikir rasional menurut masing-masing individu

Pendapat lain menyebutkan bahwa ciri-ciri kemandirian adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan dalam membuat keputusan sendiri

²⁶ Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak Kreatif Mandiri* (Yogyakarta:Cosmic Media Nusantara, 2020), 23.

- b. Kemampuan dalam menjalankan peranan baru dalam aktivitas sosial
- c. Tanggung jawab
- d. Memiliki rasa percaya diri
- e. Kemampuan individu untuk bisa membedakan benar dan salah²⁷

d. Aspek- aspek Kemandirian

Menurut Brewer dalam Yamin dan Sanan, bahwa kemandirian terdiri dari tujuh aspek yang berbeda, yaitu :

- a. Kemandirian fisik
- b. Percaya diri
- c. Bertanggung jawab
- d. Disiplin
- e. Mudah bergaul
- f. Saling berbagi
- g. Mengendalikan emosi²⁸

e. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kemandirian

Dalam membentuk sebuah kemandirian tidak semata-mata terbentuk terbentuk begitu saja, akan tetapi melalui proses dan karena adanya pengaruh dari beberapa faktor. Seperti yang dipaparkan oleh :

Menurut Hurlock, faktor yang memengaruhi kemandirian diantaranya adalah:

²⁷ Imam Musbikin, *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air* (Nusa Media: 2021)

²⁸ Tri Wulan Putri Utami, Muhammad Nasirun, Mona Ardina “Studi Deskriptif kemandirian Anak Kelompok B di PAUD Segugus Lavender”, *Jurnal Ilmiah Potensia*, no 2 (2019): 151-160

1. Pola asuh orang tua

Setiap orang tua memiliki cara, gaya sendiri dalam merawat anaknya, keberhasilan dalam pembentukan kemandirian salah satunya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Pola asuh yang tepat dalam merangsang kemandirian yakni pola asuh demokratis dimana orang tua memberikan ruang terbuka untuk anak dan memperhatikan setiap aktivitas dan kebutuhan anak.

2. Jenis kelamin

Anak laki-laki berkembang lebih mandiri dibandingkan dengan anak perempuan, hal tersebut dikarenakan laki-laki memiliki sifat agresif daripada anak perempuan yang sifatnya lemah lembut.

3. Urutan posisi anak

Anak dengan posisi urutan pertama, atau biasa kita sebut dengan anak pertama sangat diharapkan untuk menjadi contoh adik-adiknya. Hal ini berpeluang untuk menjadikan anak pertama mandiri dibandingkan dengan anak bungsu yang sudah mendapatkan perhatian lebih dari orang tua, saudara-saudaranya.²⁹

²⁹ Imam Musbikin, *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air* (Nusa Media: 2021)

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Kegiatan untuk memperoleh informasi dengan adanya arah.³⁰ Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ialah yang berlandaskan filsafat postpositivisme, yang dipakai untuk meneliti keadaan objek, peneliti sebagai sarana untuk mengamatinya. Peneliti memakai teknik yang bersifat induktif/ kualitatif, serta hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Artinya, data yang didapatkan berdasarkan pengamatan yang sebenarnya³¹

Jenis penelitian yang diterapkan adalah *Field Research* (penelitian lapangan) oleh sebab itu peneliti akan mengamati langsung ditempatnya. Peneliti harus memiliki pengetahuan mengenai situasi, kondisi partisipan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini ialah Yayasan Sosial Amanah Umat, Dusun Jepun Timur, Desa Lenteng Timur, Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep. Sebuah rumah yang dihuni oleh anak yatim atau biasa disebut dengan panti asuhan. Tempat tersebut memang layak untuk anak-anak yang membutuhkan bimbingan atau arahan dalam melanjutkan kehidupan yang aman, nyaman dan bahagia kedepannya.

³⁰ Sutrisno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Jenis, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010, 2.

Mereka memiliki cerita tentang masa lalu dengan kondisi keluarga yang berbeda dari anak-anak lainnya yang memiliki keluarga utuh. Sehingga penting untuk peneliti mengetahui proses bimbingan yang diterapkan.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini menentukan subjek penelitiannya dengan cara *purposive sampling*. Artinya, pengambilan sampel sumber data dengan adanya pertimbangan. Misalnya orang yang dianggap tahu bagi peneliti untuk dijadikan informan, atau pemimpin keluarga dalam lingkungan tersebut. Sehingga akan membantu peneliti untuk mengamatinya³².

Berdasarkan dari penjelasan diatas yang memenuhi kriteria informan diantaranya adalah:

1. Kepala yayasan sosial amanah umat: Maulana Yusuf, karena beliau pimpinan yayasan tersebut yang memiliki kekuasaan dan kebijakan
2. Staf yayasan sosial amanah umat: Oni Febriyanto, beliau bertugas dan terlibat dalam
3. Orang tua asuh: Sri Nurwati, beliau yang bertugas untuk mengasuh, merawat, mendidik anak-anak yatim
4. Seluruh anak panti yang terlibat dalam teknik *modeling*

Gambaran informan yang menjadi subyek penelitian:

1. Kepala Yayasan Amanah Umat

Nama	: Bapak Maulana Yusuf
Jenis kelamin	: Laki-laki
Usia	: 48 tahun

³² Sugiyono, (*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*), Bandung: Alfabeta, 2019. 289

- Alamat :Lenteng timur sumenep
2. Staff
- Nama : Bapak Oni Febriyanto
- Jenis kelamin : Laki-laki
- Usia : 35 tahun
- Alamat : Lenteng timur sumenep
3. Orang tua asuh
- Nama : Ibu Sri Nurwati
- Jenis kelamin : Perempuan
- Usia : 46 tahun
- Alamat : Lenteng timur sumenep
4. Anak asuh/panti
1. Agathan Putra Alfarezel
 2. Bayu Ale Pajero
 3. Bima Satria
 4. Faridha R.M
 5. Farikha R.M
 6. Intan Nur Jannah
 7. Kodrat Abdus Sahab
 8. Revanda Julian Efendy
 9. Rezky Aditya Efendy
 10. Umi Nur Fadila

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai langkah utama dalam proses penelitian. Karena tujuan utamanya adalah mendapatkan sebuah data. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yakni meliputi:

1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati objek yang akan diteliti, analisis, serta menulis hasil yang telah ditemukan di tempat penelitian³³. Dengan menggunakan observasi partisipasi lengkap, peneliti terlibat langsung dengan obyek yang diteliti, dan seolah-olah peneliti tidak melakukan penelitian.³⁴ Observasi yang dilakukan oleh peneliti meliputi: keadaan anak-anak yatim, kegiatan kesehariannya, proses penerapan *modeling*, letak geografis lokasi penelitian dan lain-lainnya.

2. Wawancara

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam memperoleh data dengan memberikan pertanyaan kepada informan.³⁵

Penggunaan wawancara oleh peneliti untuk mengetahui secara mendalam pada partisipan dalam menginterpretasikan situasi serta fenomena di lapangan yang tidak didapati dalam observasi.

Pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur karena peneliti sudah merancang beberapa pertanyaan-pertanyaan beserta jawabannya kepada beberapa informan kemudian mencatatnya.

Langkah-langkah dalam wawancara sebagai berikut :

1. Memilih narasumber
2. Menyiapkan inti pembahasan yang akan dibicarakan

³³ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan riset Nyata* (Yogyakarta: Quadrant, 2020), 150.

³⁴ Sugiyono, (*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*), Bandung: Alfabeta, 2019. 299

³⁵ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan riset Nyata* (Yogyakarta: Quadrant, 2020), 153.

3. Memulai atau membuka permbicaraan terlebih dahulu
4. Pelaksanaan wawancara
5. Mengonfirmasikan kembali hasil dari wawancara
6. Mencatat hasil wawancara
7. Menentukan tindakan baru setelah mendapatkan hasil wawancara³⁶

Langkah-langkah wawancara yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan beberapa informasi mengenai:

- a. Kondisi anak yatim
- b. Penerapan teknik *modeling* pada pola asuh pengurus panti dalam membentuk kemandirian anak yatim
- c. Dampak dari penerapan teknik *modeling* pada pola asuh pengurus panti dalam membentuk kemandirian anak yatim
- d. Faktor dan pendukung dari implementasi teknik *modeling* pada pola asuh pengurus panti dalam membentuk kemandirian anak yatim

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah sebuah gambaran yang sudah terjadi. Hal ini seperti, gambar, tulisan, atau sebuah karya seseorang. Dokumentasi sebagai pendukung dari observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Adapun data yang telah diperoleh peneliti melalui teknik dokumentasi sebagai berikut:

1. Keseharian anak yatim
2. Proses penerapan teknik *modeling*

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 308.

3. Gambaran lokasi

E. Analisis Data

Analisis data ialah memilih data yang kemudian disusun secara runtut data yang diperoleh dari wawancara, temuan lapangan seperti mencatatnya, dokumentasi, menyusun sesuai klasifikasinya, menjelaskan poin-poinnya, memilah mana yang akan kita teliti, dan menarik kesimpulan.

Analisis data yang diterapkan menggunakan Miles and Huberman, analisis yang dilakukan pada saat pengumpulan data sampai selesai. Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas ini dilakukan secara komunikatif sehingga memperoleh data yang sempurna.

Langkah-langkah yang dilakukan diantaranya :

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data), proses yang utama penelitian adalah mengumpulkan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap ini peneliti mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terlebih dahulu, apa yang sudah kita lihat dan dengar direkam. Dengan begitu hasil dari pengamatan tersebut kompleks..
2. *Data Condensation* (Kondensasi Data), merupakan kegiatan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, menyusun abstraksi, interview, transkrip, dokumen, serta catatan dilapangan. Selain itu, menentukan hal yang penting yang nantinya akan dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti juga fokus pada permasalahan pola asuh pengurus panti dalam membentuk kemandirian anak yatim, kemudian menyederhanakan data

yang didapatkan, dilanjutkan dengan mengevaluasi dan mentransformasikan data dengan menganalisis penerapan teknik *modeling* pada pola asuh pengurus panti dalam membentuk kemandirian anak yatim di Yayasan Sosial Amanah Umat

3. *Data Display* (Penyajian Data), setelah tahap kondensasi data, peneliti mendalami apa yang ada di lapangan mempermudah perencanaan kegiatan berikutnya. Data disajikan dalam bentuk teks naratif, berupa data yang telah melewati proses kondensasi.
4. *Conclusion Drawing/ Verification*, pada tahap kesimpulan ini, kesimpulan awal yang yang didapatkan bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan jika memperoleh data terbaru.³⁷

Penelitian ini juga menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan teknik *modeling* pada pola asuh pengurus panti dalam membentuk kemandirian anak yatim.

Analisis SWOT merupakan proses mengidentifikasi faktor yang akan mempengaruhi kinerja organisasi/lembaga di masa depan. Hal ini digunakan dengan cara mengidentifikasi kekuatan, memperbaiki kelemahan, meminimalkan ancaman, dan memanfaatkan peluang.³⁸

Berikut ini merupakan penjelasan dari SWOT:

³⁷ Sugiyono, (*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*), Bandung: Alfabeta, 2019. 321-330

³⁸ Slamet Riyanto, Muh Nur Luthfi Azis, Andi Rahman Putera, (*Analisis SWOT Sebagai Penyusunan Strategi Organisasi*), Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021. 25

- a. Kekuatan (*Strenghts*) ialah kondisi yang berada di dalam lembaga memberikan sebuah keuntungan. Kemampuan spesifik, sumber daya manusia yang tercukupi, gambaran lembaga, serta kepemimpinan yang mengerti merupakan beberapa kekuatan yang terdapat pada lembaga.
- b. Kelemahan (*Weaknesses*) ialah keterbatasan, kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang menghambat keefektifan kinerja .
- c. Peluang (*Oppurtunities*) ialah kondisi faktor lingkungan eksternal yang menguntungkan bagi lembaga
- d. Ancaman (*Threats*) faktor lingkungan yang tidak menguntungkan bagi lembaga , jika tidak teratasi maka akan ada hambatan untuk

lembaga dimasa sekarang dan masa depan³⁹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merujuk pada kebenaran dan kenyataan data dalam proses penelitian. Dalam pengujian data, peneliti memakai teknik pengumpulan data triangulasi. Dengan memanfaatkan hal-hal lain yang ada di luar data guna mengecek atau membandingkan data tersebut.⁴⁰ Menurut Hussein & Rahardjo, ada beberapa jenis triangulasi yakni teknik triangulasi yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi:

³⁹ Ibnu Rochman, “Analisis SWOT dalam Lembaga Pendidikan Studi Kasus di SMP Islam Yogyakarta,” *Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, No. 1 (2019) : 39-40,
<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/3527/2596>

⁴⁰ Sugiyono, (*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*), Bandung: Alfabeta, 2019. 315

1. Triangulasi sumber, ialah proses uji keabsahan data dengan cara menegaskan data penelitian yang sudah diperoleh pada sumber yang berbeda. Hal ini memiliki tujuan guna meyakinkan peneliti terhadap kelayakan data terhadap data penelitian yang akan dianalisis. Cara yang dilakukan yakni mewawancarai sumber atau informan yang berbeda dengan informan yang pertama kali memberikan data.
2. Triangulasi metode, proses uji keabsahan data dengan menegaskan data penelitian yang sudah diperoleh pada metode yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk meyakinkan peneliti bahwa data yang diperoleh sudah layak untuk dianalisis. Cara yang dilakukan yakni mengonfirmasi data awal yang sudah diperoleh dengan metode yang berbeda
3. Triangulasi waktu, proses uji keabsahan data dengan cara menegaskan data yang sudah diperoleh pada waktu yang berbeda. Artinya, bisa pagi, siang atau malam. Hal ini dilakukan untuk melihat konsistensi data penelitian dari informan yang dapat berubah-ubah⁴¹

⁴¹ Sigit Hermawan & Amirullah, (*Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*), Malang: Media Nusa Creative, 2021. 224-228

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Sebelum terjun ke lapangan, peneliti menyusun kegiatan yang akan dilaksanakan, meliputi:

- a. Membuat rancangan penelitian, didalamnya berisi judul penelitian, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan, manfaat, kajian teori serta metode yang akan digunakan.
- b. Perizinan, setelah rancangan penelitian tersusun, peneliti menyiapkan surat perizinan, meminta surat permohonan kepada pihak kampus untuk melakukan penelitian di Yayasan Sosial Amanah Umat, Sumenep. Setelah mebdapatkan surat perizinan, peneliti akan menyerahkan kepada kepala yayasan Sosial Amanah Umat Sumenep dengan tujuan guna mengetahui diterima atau tidaknya peneliti melakukan penelitian.
- c. Membuat pedoman wawancara dan menentukan subjek yang akan diteliti guna menghasilkan data yang valid.
- d. Mempersiapkan sarana yang diperlukan, menyiapkan kebutuhan peneliti yang akan digunakan pada saat di lapangan, seperti alat tulis, handphone sebagai kamera atau perekam dan lainnya.

2. Tahap pelaksanaan

Terdapat beberapa tahapan pelaksanaan dalam penelitian ini yakni:

- a. Setelah mendapatkan izin dari Lembaga, peneliti terjun ke lapangan.
- b. Menggali data dengan mengobservasi fenomena yang terjadi di lapangan.
- c. Melakukan konsultasi kepada pihak yang terlibat di lokasi penelitian, seperti kepala yayasan, orang tua asuh, staf, dan anak-anak yatim.
- d. Mengumpulkan data-data dengan menggunakan teknik yang telah diuraikan di atas.

3. Pengolahan Data

Hasil dari pengumpulan data yang sudah dilakukan, peneliti akan menganalisis data tersebut dengan mengumpulkan data, kondensasi data, menyajikan data, hingga menyimpulkan sampai tuntas.

BAB IV PENYAJIAN DATA & ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya yayasan panti asuhan amanah umat

Yayasan panti asuhan amanah umat ialah suatu lembaga sosial keagamaan dengan izin resmi yang terletak di Dusun Jepun Timur Desa Lenteng Timur Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. Lembaga ini sebagai tempat bagi anak yatim, kaum dhuafa, anak terlantar, anak *broken home* maupun karena faktor ekonomi.⁴²

Pada mulanya, panti tersebut ialah sebuah rumah biasa yang tidak dihuni sebab pemilik rumah berpindah ke luar kota. Maka pemilik rumah mewakafkan tanah tersebut untuk kemaslahatan umat. Panti asuhan ini didirikan pada tahun 2012 yang dikhususkan untuk para anak yatim serta dhuafa'. Pendiri dari Yayasan panti asuhan ini yakni bapak mursidi sebagai anggota LAZ (Lembaga Amil Zakat) PERSADA Cabang Madura. Pada Tahun 2018 pengurus dari Yayasan panti asuhan ini digantikan dan diketuai oleh Bapak Maulana Yusuf .

Hadirnya Yayasan Amanah Umat sebagai jembatan yang mengatasi permasalahan sosial di masyarakat. Permasalahan sosial di masyarakat dan amanat umat UUD pasal 34 berkenaan dengan yatim-dhuafa dan pemberdayaan, permasalahan tersebut dapat ditangani dengan tuntunan “*Ta’awanu alal birri wat taqwa*” islam telah memerintahkan

⁴² Observasi, panti asuhan amanah umat, 16 September 2021

untuk tolong menolong dalam hal kebaikan dan ketakwaan. Seorang muslim yang menelantarkan anak yatim piatu merupakan tindakan yang buruk. Anak yatim juga berhak menikmati kehidupan yang penuh kasih sayang serta mendapatkan kehidupan yang lebih bermakna.

Yayasan Sosial Amanah Umat merupakan lembaga di bidang sosial keagamaan yang dikhususkan pada generasi yatim dan dhuafa. Lembaga ini memiliki tujuan yakni menjadikan para generasi yang toleran, cerdas, sehat, sejahtera, dan berbudi pekerti luhur serta berlandaskan ajaran-ajaran ilahi.

a. Visi dan Misi Yayasan Sosial Amanah Umat

Visi

Mewujudkan generasi yatim-dhuafa yang toleran, cerdas, sehat, sejahtera dan berbudi pekerti luhur berlandaskan ajaran ilahi.

Misi

1. Mengadakan kegiatan santunan pada yatim – dhuafa’ dan melaksanakan bimbingan, pelatihan dan pembelajaran bagi para yatim dan dhuafa.
2. Mengadakan kegiatan sosial keagamaan dengan tujuan mencontohkan semangat saling berbagi dan membantu kepada yang membutuhkan.

b. Motto

Menghantarkan yatim kuat, bermartabat, bermanfaat.

c. Legalitas Yayasan Panti Asuhan Amanah Umat

AKTA NOTARIS : 31.508.546.4.608.000.

SK MENKUHAM : No. AHU-2652.AH.01.04.Tahun 2012.

UPT PERIZINAN : Nomor P2T/88/07.03/01XII/2017.⁴³

2. Letak Geografis

Yayasan Sosial Amanah Umat berlokasi di Dsn.Jepun Timur Ds.Lenteng Timur Kec.Lenteng Kab.Sumenep, panti asuhan ini memiliki luas tanah kurang sekitar 900m². Secara administratif panti asuhan amanah berada di sebelah timur SD Lenteng Timur 01 dengan jarak 300m, di sebelah barat terdapat balai desa dengan jarak 400m, sedangkan di sebelah utara terdapat tempat pemakaman umum dengan jarak 200m, di sebelah selatannya terdapat masjid jami' dekat pasar lenteng dengan jarak 800m.⁴⁴

3. Kondisi Panti

Tabel 4.1

Sarana & Prasarana

No	Barang	Jumlah	Kondisi
1	Mobil	2	1 rusak, 1 baik
2	Papan tulis	1	Baik
3	Lemari	3	Baik
4	Kasur	6	Baik
5	Meja belajar	2	Baik
6	Komputer	1	Baik
7	Tv	1	Baik
8	Handphone	8	Baik
9	Alat olahraga (Raket, kok, dan bola)	5	Baik

⁴³ <http://www.yayasansosialamanahumat.com>, Diakses Oktober 2021

⁴⁴ Observasi dan wawancara, 17 September 2021

B. Penyajian Data Dan Analisis

Penyajian data merupakan sebuah informasi yang didapatkan oleh peneliti yang berbentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemaparan mengenai data yang didapat dari hasil penelitian secara terperinci akan dijabarkan dalam bab ini.

Berikut penyajian data peneliti berdasarkan kegiatan penelitian dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti yakni meliputi:

1. Identitas subjek penelitian

1. Identitas subjek 1 (Kepala Yayasan Amanah Umat)

Nama : Maulana Yusuf

Usia : 48 tahun

Alamat : Lenteng Timur, Sumenep

Keterangan : Sebagai kepala yayasan sosial amanah umat (2018-sekarang)

2. Identitas subjek 2 (Orang tua asuh/ *role model*)

Nama : Ibu Sri Nurwati

Usia : 46 tahun

Alamat : Lenteng Timur, Sumenep

Keterangan : Seseorang yang perilakunya akan ditiru, dicontoh dan diamati. Beliau, Ibu Sri Nurwati biasa dipanggil umi oleh anak-anak,

beliau yang akan menjadi *role model* pada penerapan teknik *modeling*. Beliau yang merawat, mendidik, mendampingi anak-anak dari orangtua kandung menyerahkan di panti asuhan hingga saat ini. Beliau sangat tegas kepada anak-anak, memberikan contoh baik disetiap tindakan yang dilakukan. Bertanggung jawab dalam perilaku kesehariannya, komunikatif kepada anak-anak, selalu percaya diri dengan tindakan yang dilakukan dan konsisten.

3. Identitas subjek 3 (Staff)

Nama : Oni Febriyanto

Usia : 35 tahun

Alamat : Lenteng Timur, Sumenep

Keterangan : Sebagai staff yayasan sosial amanah umat sekaligus mendampingi anak-anak dalam kegiatan di luar panti

4. Identitas subjek 4 (Anak panti)

Nama : Rezky Aditya Efendi

Usia : 13 tahun

Kelas : 6 SD

Keterangan : Anak yang sangat aktif, lincah, pemalu, mudah marah, mengeluh. Dalam kesehariannya, seperti piket, mencuci baju, mengambil makan dia bisa melakukannya sendiri sesuai dengan tanggung jawab yang dimilikinya, meskipun orang tua asuh harus mengingatkan apa tugas yang akan dilakukannya. Dia adalah anak yang disalurkan ke panti karena faktor ekonomi dan keluarga. Akan tetapi dalam masalah keuangannya, dia masih

belum bisa menyisihkan uang jatah saku setiap harinya. Terkadang dia diberikan uang oleh donatur luar dengan nominal banyak, sehingga uang tersebut masuk dalam tabungan tahunannya. Oleh sebab itu peneliti dan orang tua asuh sepakat untuk memberikan arahan perilaku baik dari percontohan yang dilakukan oleh pengasuh.

5. Identitas subjek 5 (Anak panti)

Nama : Ummi nur fadilah

Usia : 13 tahun

Kelas : 1 SMA

Keterangan : Anak ini memiliki pemikiran yang cukup dewasa dibandingkan dengan anak-anak lainnya, dengan demikian dia menyadari untuk mengawasi/ memantau adik-adik panti asuhan. Dalam kegiatan sehari-hari seperti, makan, mencuci baju, piket dia sudah mengerti dan bertanggung jawab dengan tugasnya sesuai jadwal yang sudah tertera. Bahkan dalam mengatur uang saku dalam kesehariannya dia dapat menyisakan sehingga uang tersebut dapat digunakan untuk esoknya. Ketika ada permasalahan kecil seperti tenger dengan temannya dia mengatasi sendiri tanpa melibatkan orang tua asuh dalam menyelesaikannya. Namun dia masih belum bisa mengendalikan emosi ketika orang tua asuh memberikan perhatian lebih kepada adik-adik panti yang memang masih memerlukan bantuan. Kecemburuan itu yang selalu dirasakan dia dan

berpikir bahwasanya orang tua asuh tidak menyayanginya. Dia juga tidak bisa berinteraksi langsung dengan orang baru.

6. Identitas subjek 6 (Anak panti)

Nama : Kodrat Abdus Sahab

Usia : 10 tahun

Kelas : 3

Keterangan : Memiliki perasaan labil, tetapi menyadari akan tugas kesehariannya meskipun ada bantuan tangan orang tua asuh, misalkan meminta bantuan untuk merendam pakaian yang nantinya akan dia cuci sendiri

7. Identitas subjek 7 (Anak panti)

Nama : Intan Nur Jannah

Usia : 10 tahun

Kelas : 3

Keterangan : Anak tersebut paling kecil diantara anak-anak panti. Dengan usia yang masih tergolong dini, anak tersebut sangat membutuhkan bantuan dari orang tua asuh. Mulai dari mencuci baju, terkadang meminta untuk dimandikan, jadi perlu adanya pendamping untuk anak tersebut

8. Identitas subjek 8 (Anak panti)

Nama : Agathan Putra Alfarezel

Usia : 13 tahun

Kelas : 6

Keterangan : Anak yang ingin melakukan hal baru, salah satu contohnya ketika dia disuruh menjadi imam sholat, dia mengiyakan tanpa adanya paksaan

9. Identitas subjek 9 (Anak panti)

Nama : Revanda Julian Efendy

Usia : 17 tahun

Kelas : 2 SMP

Keterangan : Anak tersebut sangat pemalu dan pendiam, bahkan dia tidak banyak ngomong dan enjoy dengan aktivitas yang ada di depan mata

10. Identitas subjek 10 (Anak panti)

Nama : Bayu Ale Pajero

Usia : 18 tahun

Kelas : 1 SMA

Keterangan : Anak panti yang paling besar atau tua diantara anak-anak lainnya, dia sangat mengayomi atau melindungi adik-adiknya

11. Identitas subjek 11 (Anak panti)

Nama : Bima Satria

Usia : 12 tahun

Kelas : 6 SD

Keterangan : Anak tersebut memiliki karakter yang sangat moodyan, artinya emosional yang tiba-tiba tidak terkontrol membuat anak tersebut

marah. Namun anak tersebut memiliki daya tarik pada otomotif, dia ingin mengetahui hal-hal yang berbau tentang otomotif

12. Identitas subjek 12 (Anak panti)

Nama : Faridha & Farikha

Keterangan : Mereka anak dari orang tua asuh yang tinggal di panti yang mengikuti semua peraturan yang ada di panti.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijabarkan data- data mengenai “Impelmentasi Teknik *Modeling* Pada Pola Asuh Pengurus Panti Dalam Membentuk Kemandirian Anak Yatim Panti Asuhan Sosial Amanah Umat Sumenep “.

Fokus penelitian yang telah peneliti rumuskan sebelumnya yaitu :

(1) bagaimana gambaran implementasi teknik *modeling* pada pola asuh pengurus panti dalam membentuk kemandirian anak yatim di yayasan sosial amanah umat (2) bagaimana dampak teknik *modeling* pada pola asuh pengurus panti dalam membentuk kemandirian anak yatim di yayasan sosial amanah umat (3) Apa saja faktor pendukung & penghambat implementasi teknik *modeling* pada pola asuh pengurus panti dalam membentuk kemandirian anak yatim di yayasan sosial amanah umat

1) Gambaran Implementasi Teknik *Modeling* Pada Pola Asuh Pengurus Panti Dalam Membentuk Kemandirian Anak Yatim Di Yayasan Sosial Amanah Umat Sumenep

Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan implementasi teknik *modeling* pada pola asuh pengurus panti dalam membentuk kemandirian anak yatim di yayasan sosial amanah umat Sumenep yang telah dilakukan. Teknik *modeling* merupakan proses belajar sosial atau permodelan untuk menambah atau mengurangi perilaku yang dilakukan secara observasi dan menyimpulkan dari observasi satu ke observasi lainnya. Untuk menghasilkan tingkah laku baru, perlu memperhatikan beberapa karakter-karakter model yang akan ditiru seperti, orang yang berstatus tinggi, lebih tua, akibat-akibat dari tingkah laku yang akan ditiru. Kemudian hasil observasi tersebut disimpan dalam ingatan atau disampaikan secara langsung dan dilakukan dengan segera mungkin. Sesudah menyimpan hal yang sudah di observasi dalam ingatan maka akan menghasilkan sebuah tingkah laku baru dengan adanya dorongan dari diri sendiri.

Seperti penjelasan Bapak Maulana sebagai ketua Yayasan Sosial Amanah Umat sebagai berikut :

“ kebanyakan mereka mencontoh perilaku kami, jadi kami juga punya (standart) untuk mendidik anak-anak diusia mereka harus bisa apa, ketika diusia segini harus bisa ini, usia SMA harus bisa ini, gagal tidaknya kami sudah memberikan contoh baik. Tetapi paling tidak kita sudah punya

standart dalam mendidik anak-anak. Misalkan, anak-anak kami ajarkan untuk bisa mencuci baju sendiri, khusus untuk perempuan paling tidak mengerti tentang dapur, seperti mencuci piring sendiri. Jadi ketika mereka lepas dari kami, mereka sudah punya kehidupan di luar panti. Dan untuk yang laki-laki diharapkan untuk menjadi *enterpreneur*. ”

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh peneliti bahwasanya pengurus panti / orang tua asuh anak yatim menjadikan sebagai model dengan memberikan contoh perilaku baik secara langsung kepada anak-anak. Seperti contoh, orang tua asuh mengajarkan untuk menjemur pakaiannya sendiri, mencuci piring sendiri, dll. Karena responden yang kami teliti masih anak-anak, jadi apapun yang dicontohkan oleh pengurus panti akan ditangkap, disimpan dalam ingatannya dan akan ditiru pada perilaku barunya.

Pentingnya gaya asuh yang diterapkan kepada anak-anak panti juga mendukung keberhasilan teknik *modeling*. Seperti yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya. Bahwa ada pola asuh demokratis, pola asuh atau gaya asuh dengan bentuk perlakuan orang tua kepada anak untuk bersikap rasional, dengan menumbuhkan sikap perhatian, pengertian yang diberikan kepada anak-anak. Seperti yang dikatakan Ibu Sri sebagai berikut :

“ pola asuh yang saya terapkan standartlah, Alhamdulillah anak-anak itu *welcome* ke saya begitupun saya ke anak-anak. Terserah mau main ke sana, tapi harus tau jamnya, jam segini harus pulang. Anak- anak

ya sekarang mainnya di sini (panti) main mobil-mobilan, main bola. Jadi, harus seimbang antara kebebasan dan batasan yang kami berikan untuk anak-anak. Setiap sepulang sekolah anak-anak langsung lapor ketika ada tugas. Jadi mereka sudah mempunyai kesadaran sendiri hanya perlu mengingatkan tugas-tugas lainnya saja “

Bapak Mul selaku pengurus menambahkan juga bahwa :

“ kita punya sesi konseling tidak terseni kita menyebutnya, ketika salah satu dari mereka punya masalah, kita panggil (didudukan) ditanyai ada masalah apa, terbuka secara keterbukaan. Jadi kami didik seperti anak kandung sendiri, ketika kami keras dengan anak kandung, ya kami keras juga ke anak-anak, ketika saya lembut ke anak kandung ya lembut juga ke anak-anak. Saya ditugaskan oleh yayasan untuk mengarahkan seperti itu. Juga ada pengalaman pribadi kami sebagai orang tua, ya sudah saya tuangkan di situ. Anak-anak itu sebenarnya ingin keluar (mengeksplorasikan diri), cuma yang kami takutkan anak-anak *kebablasan*, anak-anak melakukan hal-hal negatif, seperti mencuri

Sebagai orang tua asuh, pasti ingin mendidik anaknya dengan menumbuhkan perasaan sayang, senang memberikan sebuah kebebasan sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan memberikan ruang untuk berpendapat. Adapun dampak dari pola asuh yang diterapkan ini, anak bersikap ramah kepada temannya, anak memiliki rasa percaya diri, mudah bergaul

Berdasarkan apa yang sudah disampaikan, dapat disimpulkan bahwasanya terwujudnya sebuah kemandirian itu adanya peranan penting cara pengasuhan orang tua dalam mendidik anak dengan tidak banyak melarang. Hurlock mengungkapkan bahwa pola asuh orangtua berpengaruh terhadap kemandirian anak.

2) Bagaimana Dampak Teknik *Modeling* Pada Pola Asuh Pengurus Panti Dalam Membentuk Kemandirian Anak Yatim Di Yayasan Sosial Amanah Umat

Implementasi dari teknik *modeling* berdampak pada pola asuh pengurus panti dalam membentuk kemandirian anak yatim ini sebagaimana penyampaian dari Ibu Sri Nurwati selaku orang tua asuh di panti asuhan amanah umat, mengatakan bahwa :

“ Kalau yang saya lihat anak-anak sudah mulai bisa menirukan apa yang sudah saya contohkan dengan perilaku baik, seperti anak-anak lebih manut, apa yang saya ucapkan pun itu pasti dilakukan, saya kan juga ngasih *support* , motivasi, masukan yang positif. “

Hal ini diperkuat oleh peneliti selama kegiatan observasi dan wawancara berlangsung untuk mengamati bagaimana perilaku anak-anak yatim, mereka menampakkan sifat kemandiriannya dan tidak ada yang dimanjakan oleh orang tua asuh, seperti yang peneliti lihat, anak-anak bisa menjemur baju sendiri, mengambil makan tanpa adanya ulur tangan orang tua asih

Bapak mul ingin menambah juga sebagai berikut :

“ setelah kami memberikan percontohan kepada anak-anak yatim, atau bisa disebut model yang ditiru anak-anak , sedikit demi sedikit ada perubahan yang terjadi pada anak-anak. Anak-anak bertanggung jawab atas tugas yang harus dikerjakan, seperti aktivitas sehari-hari piket sesuai jadwal, mencuci baju, mencuci piring, tugas sekolah, menyiapkan jadwal, menyiapkan seragam untuk sekolah. Terkadang anak-anak juga memerlukan bantuan dari orang tua seperti, anak-anak minta tolong untuk merendamkan bajunya yang nantinya sepulang sekolah akan dicuci, tugas sekolah yang sulit dipahami itu juga perlu pendampingan kami, jadi kami belum bisa mengatakan penerapan dari teknik *modeling* berhasil 100%, akan tetapi anak-anak dapat menghasilkan perilaku positif .”

Hal sama yang dikatakan oleh anak panti, sebut saja namanya Eky:

“Risky kecil itu kalau mandi gak pernah sabun/ sampo, makan juga gak dihabiskan nah terus umi marah lah, kalau anak-anak nakal juga di diemin, juga Risky sering ngajak tengkar. Umi abi itu selalu nyontohon kita baik-baik meskipun kadang juga ada marahnya ke anak- anak yang gak bisa diomongin kayak aku *hehehe* . Umi mesti ngasih tau ke anak-anak, kalau jangan tengkar, harus rukun sama temennya

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses penerapan teknik *modeling* dapat dikatakan membawa hasil kepada anak-anak. Karena orang tua asuh selalu memberikan percontohan baik kepada anak-anak, meskipun terkadang masih ada amarah. Seperti contoh kecil

lainnya, anak-anak sepenuhnya hanya ketergantungan kepada orang tua asuh, tidak tersusunnya jadwal piket, dan setelah penerapan teknik *modeling* ini dari orang tua asuh, mereka sudah mengalami perubahan pola hidup yang di bentuk pelan-pelan oleh orang tua asuh, menyadari akan tugas-tugasnya, sehingga sudah menjadi aktivitas yang diwajibkan untuk sehari-hari.

3) Faktor Pendukung & Penghambat Implementasi Teknik *Modeling* Di Yayasan Sosial Amanah Umat

Dalam sebuah pelaksanaan proses penerapan teknik *modeling* ini tentunya terdapat beberapa faktor-faktor yang memengaruhi, diantaranya faktor pendukung dan penghambat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Mul :

“ Setiap Kamis malam Jumat kami berikan kegiatan seperti kajian, kajian tentang keagamaan yang berisikan materi mengenai menghormati kedua orang tua, bersikap baik dengan sesama. Hal ini kami lakukan disetiap Minggunya karena mereka hanya mengaji di langgar, jadi perlu untuk memberikan pengetahuan keagamaan kepada anak-anak. Untuk sesi diskusi ini, biasanya kami ajak ngobrol tentang kesehariannya, cita-cita supaya anak-anak lebih terbuka kepada kami”.

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti pada setiap Kamis malam Jumat pengurus panti mengumpulkan seluruh anak-anak untuk berkumpul di aula untuk menyampaikan kajian dan

diskusi. Mereka tampak antusias dengan kegiatan tersebut. Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat dalam pelaksanaan yang diberikan oleh pengurus panti kepada anak-anak yatim. Seperti yang disampaikan Ibu Sri :

“ namanya juga anak-anak ya, karakter yang dimiliki berbeda-beda setiap anak, salah satu contoh ketika saya fokus kepada salah satu anak panti untuk menyampaikan arahan dengan cara *face to face*. Anak-anak lainnya sudah merasa dirinya tidak diperhatikan, padahal sikap saya seperti itu karena memang anak tersebut masih perlu bantuan/arahan dari kami. Jadi, semacam ada kecemburuan sosial dengan teman-temannya.” Faktor penghambat lainnya dalam penerapan teknik *modeling* yang dilakukan oleh pengurus panti adalah kedisiplinan anak-anak , sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mul :

“ini ya, disiplin itu faktor utama dalam hambatan yang terjadi pada penerapan teknik *modeling*, perlu adanya dorongan dari kami sebagai pengurus untuk membiasakan anak-anak melakukan sesuatu sesuai dengan tanggung jawabnya, peraturan yayasan seperti contoh hal kecil yang sering dilakukan oleh anak-anak itu ketika seragam sekolah yang akan dipakai Hari Rabu masih kotor, dan anak-anak wajib untuk masuk sekolah, jadi anak-anak harus bisa memikirkan bagaimana caranya supaya tetap masuk sekolah”.

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh peneliti bahwa secara umum, perkembangan anak-anak akan memiliki karakteristik yang berbeda-beda karena pengaruh dari lingkungan sebelumnya dimana ia dibesarkan. Peneliti juga melihat adanya arahan/dorongan dari orang tua asuh kepada anak-anak untuk melakukan tugasnya seperti, piket harian. Anak-anak masih belum sepenuhnya menyadari akan tanggung jawab yang harus dilaksanakan setiap harinya.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplematsian teknik *modeling* pada pola asuh pengurus panti dalam membentuk kemandirian anak yatim di Yayasan Sosial Amanah Umat Lenteng, Sumenep. Faktor pendukungnya yaitu: (a) Sesi diskusi, kegiatan rutin yang dilakukan setiap Kamis malam Jumat untuk memberikan ruang terbuka anak-anak untuk bercerita, berbicara mengenai cita-cita. Faktor penghambatnya antara lain : (a) Kecemburuan sesama teman. (b) Disiplin, adanya dorongan/arahan/ peringatan dalam setiap tugasnya/ tanggung jawab yang dimiliki setiap anak yatim.

Berdasarkan hasil data yang didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi, maka analisis SWOT diidentifikasi sebagai berikut :

Kekuatan :

- a. Pola asuh yang memberikan kebebasan dan pengontrolan diri kepada anak yatim dalam bergaul dengan teman-temannya

- b. Melakukan pendekatan kepada anak yatim untuk menciptakan kenyamanan sehingga anak lebih terbuka kepada pengasuhnya, seperti mengajak anak berbicara tentang cita-cita
- c. Melaksanakan tugas kesehariannya dengan sadar dan penuh tanggung jawab seperti, piket, membersihkan tempat tidur, mencuci piring, mencuci baju.

Kelemahan :

- a. Keterlibatan pengasuh atau dorongan yang tinggi untuk membiasakan anak-anak dalam menaati peraturannya
- b. Perbedaan usia anak panti dan minimnya pengasuh panti dengan memberikan pendekatan kepada anak-anak dan perhatian lebih menyebabkan kecemburuan sosial anak panti
- c. Pengurus panti perlu adanya pemahaman penerapan teknik modeling dengan lebih baik lagi.

Peluang :

- a. Pengasuhan yang memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk meningkatkan kreativitas

Ancaman

- a. Tidak semua anak yatim dapat merespons atau mengikuti teknik modeling dengan efektif.

Tabel 4.2
Matrik IFAS

No	Strength (Kekuatan)	Bobot	Rating	Skor
1	Pola asuh yang memberikan kebebasan dan pengontrolan diri kepada anak yatim dalam bergaul dengan teman-temannya	0,38	5	1,89
2	Melakukan pendekatan kepada anak yatim untuk menciptakan kenyamanan sehingga anak lebih terbuka kepada pengasuhnya, seperti mengajak anak berbicara tentang cita-cita	0,33	4	1,31
3	Melaksanakan tugas kesehariannya dengan sadar dan penuh tanggung jawab seperti, piket, membersihkan tempat tidur, mencuci piring, mencuci baju	0,30	4	1,18
Total		1,00		4,38

No	Weaknesses (Kelemahan)	Bobot	Rating	Skor
1	Keterlibatan pengasuh atau dorongan yang tinggi untuk membiasakan anak-anak dalam menaati peraturannya	0,40	-4	-1,58
2	Perbedaan usia anak panti dan minimnya pengasuh panti dengan memberikan pendekatan kepada anak-anak dan perhatian lebih yang menyebabkan kecemburuan sosial anak panti	0,33	-3	-1,00
3	Pengurus panti perlu adanya pemahaman penerapan teknik modeling dengan lebih baik lagi.	0,27	-3	-0,81
Total		1,00		-3,40

Tabel 4.3
Matrik EFAS

No	Opportunities (Peluang)	Bobot	Rating	Skor
1	Pengasuhan yang memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk meningkatkan kreativitas	1,00	4	4,00
Total		1,00		4,00

No	Threats (Ancaman)	Bobot	Rating	Skor
1	Tidak semua anak yatim dapat merespons atau mengikuti teknik modeling dengan efektif.	1,00	-3	-3,00
Total		1,00		-3,00

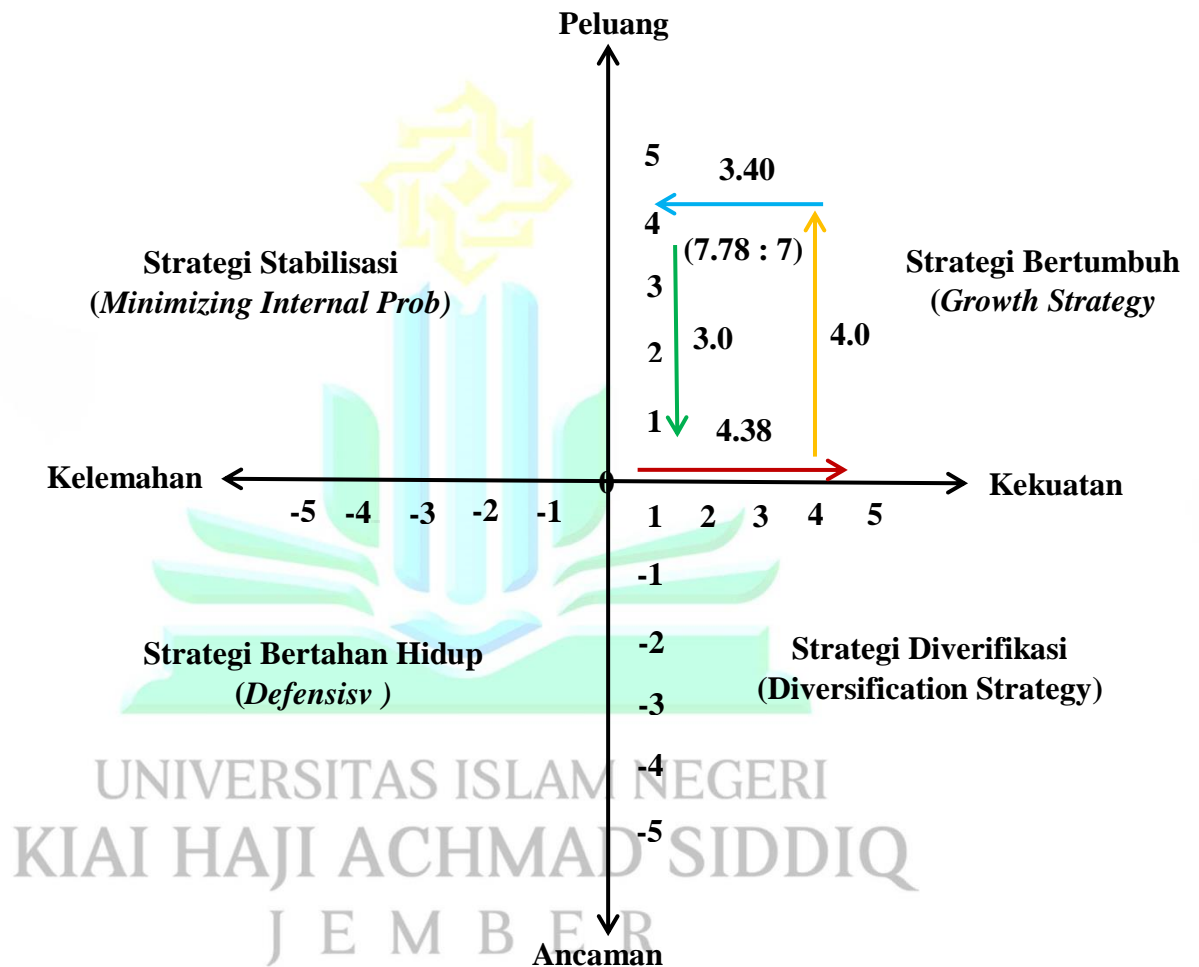
Terkait hasil analisis SWOT diatas dapat diketahui hasil perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Kekuatan- Kelemahan} = 4,38 - (-3,40) = 7,78$$

$$\text{Peluang- Ancaman} = 4,00 - (-3,00) = 7,00$$

Terkait dari hasil scanning pada tabel IFAS & EFAS diatas, maka dapat digambarkan matrik SWOT (*Matrik Space*) untuk mengetahui kondisi strategi Yayasan Sosial Amanah Umat Sumenep. Berikut matriks SWOT dari tabel IFAS & EFAS

Tabel 4.4
Matrik Space



Terkait hasil analisis pada diagram SWOT diatas diperoleh sumbu X dan Y. Pada diagram kartesius di atas menunjukkan pada kuadran 1 yang merupakan situasi yang sangat menguntungkan untuk Yayasan Sosial Amanah Umat Sumenep dengan menggunakan strategi *Strength Opportunities* untuk mengembangkan teknik *modeling* dalam pengasuhan pengurus panti dan didukung oleh strategi bertumbuh.

Tabel 4.5
Scanning Matrik SWOT

INTERNAL	Strengths (S)	Weaknesses (W)
	<p>a. Pola asuh yang memberikan kebebasan dan pengontrolan diri kepada anak yatim dalam bergaul dengan teman-temannya</p> <p>b. Melakukan pendekatan kepada anak yatim untuk menciptakan kenyamanan sehingga anak lebih terbuka kepada pengasuhnya, seperti mengajak anak berbicara tentang cita-cita</p> <p>c. Melaksanakan tugas kesehariannya dengan sadar dan penuh tanggung jawab seperti, piket, membersihkan tempat tidur, mencuci piring, mencuci baju</p>	<p>a. Keterlibatan pengasuh atau dorongan yang tinggi untuk membiasakan anak-anak dalam menaati peraturannya</p> <p>b. Perbedaan usia anak panti dan minimnya pengasuh panti dengan memberikan pendekatan kepada anak-anak dan perhatian lebih menyebabkan kecemburuan sosial anak panti</p> <p>c. Pengurus panti perlu adanya pemahaman penerapan teknik modeling dengan lebih baik lagi.</p>
EKSTERNAL	(SO) Strategy	(WO) Strategy
<p>Opportunities (O)</p> <p>b. Pengasuhan yang memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk meningkatkan kreativitas</p>	<p>a. Memanfaatkan kegiatan kolaboratif guna untuk menambah daya kreatifitas dan menambah relasi</p>	<p>a. Membentuk pengelompokan belajar yang menggabungkan kemampuan anak mampu dengan anak kurang mampu agar bisa saling belajar dan mengajari satu sama lain</p>

Threats (T)	(ST) Strategy	(WT) Strategy
a. Tidak semua anak yatim dapat merespons atau mengikuti teknik modeling dengan efektif	a. Memaksimalkan pendekatan kepada anak yatim untuk mengamati kemampuannya sehingga dapat dikelompokkan dan <i>ditreatment</i> sesuai dengan kemampuan masing-masing anak yatim	a. Membuat peraturan secara tertulis dan diinformasikan kepada anak panti. b. Menjalani kerja sama dengan lembaga panti lain guna untuk menambah wawasan dalam mengembangkan pola asuh anak.

C. Pembahasan Dan Temuan

1. Gambaran Implementasi Teknik *Modeling* Pada Pola Asuh Pengurus Panti Dalam Membentuk Kemandirian Anak Yatim Di Yayasan Sosial Amanah Umat Sumenep

Peneliti membahas beberapa temuan yang didapat dari data-data wawancara, observasi, dokumentasi yang sesuai dengan kajian teori untuk menjawab fokus penelitian. Dengan begitu, pembahasan dan temuan ini akan dideskripsikan di bawah ini.

Peneliti memperoleh data dari proses observasi, wawancara, bahwa penerapan teknik *modeling* pada pola asuh pengurus di dalam panti sangat dibutuhkan untuk membentuk kemandirian anak yatim, karena teknik *modeling* sebuah proses individu untuk mengamati model dan kemudian diperkuat untuk mencontoh tingkah laku model. Dalam proses ini yang akan membantu dalam pembentukan kemandirian anak yatim melalui percontohan dari orang tua asuh.

Modeling menurut Bandura yakni teori belajar sosial yang dilakukan dengan observasi yang memungkinkan kita dapat belajar tanpa melakukan tingkah laku. Belajar melalui observasi lebih efisien dibandingkan dengan belajar melalui pengalaman, bermacam-macam perilaku yang dapat diubah dengan *modeling*. Perilaku dalam teknik *modeling* digunakan untuk menirukan perilaku dari orang lain. Dalam hal ini model atau percontohan yang ditunjuk yakni pengurus panti atau orang tua asuh sebagai model nyata untuk diamati dan dipahami perilaku yang hendak ditiru.

Bentuk kemandirian yang dicontohkan oleh orang tua asuh sebagai *role model* anak-anak diantaranya, memiliki sikap tanggung jawab, artinya bertanggung jawab atas perbuatan yang sudah dilakukan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, misalnya makan sendiri, memakai baju sendiri, cuci piring sendiri, mencuci baju sendiri, membereskan tempat tidur, piket harian. Orang tua asuh mampu memberikan penjelasan mengenai benar dan salah dalam suatu tindakan kepada anak-anak, komunikasi yang dilakukan orang tua asuh dapat memberikan penjelasan kepada anak-anak apakah yang dilakukan itu baik atau malah buruk, misalnya ketika anak-anak meminta izin bermain ke sungai, orang tua asuh akan memberikan penjelasan kepada mereka, karena tempat berbahaya jika tanpa adanya pengawasan dari orang tua asuh. Orang tua asuh memiliki rasa kepercayaan diri, artinya orang tua asuh mampu melakukan sesuatu yang diinginkan hingga mencapai tujuan dengan memiliki perasaan yakin, misalnya setiap tindakan dilakukan dengan tidak adanya keraguan dan konsisten. Orang tua asuh mampu membuat keputusan sendiri,

artinya orang tua asuh membuat jadwal piket bersama dengan anak-anak panti untuk memudahkan anak-anak

Kemandirian anak panti sebelum diterapkan teknik *modeling* anak-anak hanya menjalankan perintah atau tugas yang disuruh oleh orang tua asuh, tidak memiliki kesadaran diri dengan tugas-tugas kesehariannya, misalnya setiap harinya anak-anak melakukan piket halaman panti, tidak bergantian atau membuat jadwal piket. Kepercayaan diri anak-anak panti masih sangat minim, mereka tidak mau sama sekali untuk tampil didepan teman-temannya. Jadi, perlu adanya dorongan atau membuat sebuah kreativitas untuk menampilkan minat bakatnya.

Hasil dari kemandirian yang dicontohkan oleh orang tua asuh dapat membentuk kemandirian anak-anak, seperti : Kemandirian fisik anak panti yakni kesadaran diri untuk melakukan kebutuhan pribadi tanpa ada bantuan dari orang lain, hanya saja perlu diawasi dan diingatkan kembali oleh pengurus panti. Contoh, makan minum sendiri dan harus dihabiskan, mencuci baju, memakai baju sendiri. Pada aspek percaya diri, kemandirian anak pada hal yang mengharuskan untuk percaya diri ketika tampil di atas panggung meskipun itu dalam keadaan malu, gugup, saling menunjuk satu sama lain. Kemudian aspek bertanggung jawab, peneliti menemukan bahwa anak panti sebagian besar sudah bertanggung jawab. Anak-anak mulai menyadari akan jadwal tugas mereka dalam kesehariannya yakni piket halaman, menyiapkan jadwal sekolah, membersihkan kamar tidur, walaupun terkadang masih perlu diingatkan kembali oleh pengurus panti. Pada aspek

disiplin, peneliti menemukan bahwa anak panti masih sangat minim untuk dikatakan disiplin karena seringnya anak-anak tidak memakai seragam sekolah sesuai jadwalnya, namun anak-anak mempunyai inisiatif sendiri dengan cara memakai seragam yang bukan jadwalnya. Pada aspek mudah bergaul ini, anak-anak dapat dikatakan mandiri, karena anak-anak sangat senang, berbaur bersama teman non panti untuk bermain di panti asuhan. Pada aspek saling berbagi, anak dapat mengerti orang lain serta saling berbagi saat membutuhkan, contoh ketika teman sekolahnya tidak punya uang atau kehabisan uang mereka memberikan sedikit uang yang dia punya. Pada aspek mengendalikan emosi, hal ini menunjukkan bahwa anak masih belum mampu dikatakan mandiri,

Pembentukan perilaku dalam teknik *modeling* menggunakan perilaku *live model* membentuk perilaku baru pada anak yatim dan memperkuat perilaku yang sudah terbentuk dalam dirinya. Dalam hal ini anak yatim melihat model secara langsung dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan teknik *modeling* ini ada beberapa proses penting yaitu:

- a. Atensi (perhatian) tahap anak panti menaruh perhatian dan mengamati perilaku model atau orang tua asuh. Tahap ini orang tua asuh mengumpulkan anak-anak di ruangan dan memberikan sebuah arahan atau mereka menyebutnya dengan konseling tidak menyeni. Di dalamnya diisi dengan sesi diskusi, membuka ruang bercerita kepada anak-anak, mengenai keseharian, masalah, dan tugasnya. Tidak lupa juga orang tua

asuh memberikan sebuah arahan kepada anak-anak untuk menjadi pribadi yang baik. Kemudian setelah anak-anak mengamati apa yang sudah disampaikan, anak-anak akan mulai mengamati dari apa yang sudah disampaikan pengurus.

- b. Representasi, tahap dimana anak panti mulai mengolah perilaku model ke dalam ingatannya dan akan meniru perilaku yang sudah dicontoh. Dengan demikian orang tua asuh yang sebagai model harus bisa memberikan contoh melalui ucapan atau perilaku baik
- c. Peniruan tingkah laku model, pada tahap ini anak-anak mulai menampilkan perilaku yang telah dicontoh/ mengamati dari modelnya. Pada tahap ini model atau orang tua asuh harus memerhatikan dan mengontrol anak-anak dalam berperilaku, apakah telah sesuai dengan yang dicontohkan atau belum.
- d. Motivasi dan penguatan, pada tahap ini anak-anak sudah menguasai perilaku yang ia amati atas dasar dorongan dalam diri sendiri untuk melakukannya, namun perlu adanya penguatan atas perilaku yang ia tiru. Seperti contoh, memberikan pujian, *reward* (memasakkan makanan kesukaan) yang membuat anak-anak senang. Hal ini sangat diperlukan supaya anak-anak dalam melakukan aktivitas/kegiatan tersebut dengan konsisten.

2. Bagaimana Dampak Teknik *Modeling* Pada Pola Asuh Pengurus Panti Dalam Membentuk Kemandirian Anak Yatim Di Yayasan Sosial Amanah Umat

Dalam penerapan teknik *modeling* memberikan dampak bagi anak-anak yatim. Dampak dibagi menjadi dua dampak positif dan dampak negatif. Dalam penerapan teknik *modeling* sesuai dengan observasi dan hasil wawancara peneliti, lebih mengarah kepada dampak positif artinya anak-anak yatim memberikan perubahan sikap kemandiriannya. Berikut dampak yang terjadi terhadap anak yatim: seperti mau melaksanakan tugas piket sesuai jadwal, mencuci baju, mencuci piring, menyadari akan tugas sekolahnya (PR), menyiapkan jadwal pelajaran, menyiapkan seragam sekolah. Hal ini sesuai dengan penemuan peneliti, mengenai kesanggupan anak dalam menyelesaikan pekerjaan pribadinya dengan baik.

Perilaku yang ditunjukkan oleh anak-anak dalam kesehariannya di panti menunjukkan sikap anak yang mampu dalam mengerjakan tugasnya secara mandiri serta tidak bergantung kepada orang lain, hal tersebut sesuai dengan penerapan gaya asuh pengurus untuk saling bekerja sama dalam keharmonisan. Artinya, orang tua selalu memberikan kehangatan, kepekaan, keterbukaan kepada anak-anak.

Uraian di atas mengacu pada dampak positif, dalam penerapan teknik *modeling* pada pola asuh pengurus panti dalam membentuk kemandirian anak yatim juga terdapat dampak negatif bagi anak yakni adanya perubahan sikap

dari pengasuh yang masih belum terkendali yakni reaksi amarah pengasuh dikarenakan beberapa anak-anak yatim sulit untuk dikasih tau seperti, anak-anak masih ada yang menyisakan makanan, aktivitas mandi yang sudah menjadi kebutuhan setiap individu masih harus selalu diingatkan. Sikap tersebut akan menjadi sebuah kebiasaan pengasuh ketika tidak mengontrol amarahnya dan akan menjadi percontohan ke anak-anak dan menirukannya.

Perilaku tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa konsekuensi dari pola asuh ini ialah orangtua diharuskan melakukan pengawasan terhadap anak mengenai perilaku serta menempatkan batas-batas kendali atas perilakunya.⁴⁵ Artinya, reaksi emosional/ amarah yang dilakukan oleh pengurus harus bisa terkontrol supaya tidak menjadi sebuah kebiasaan dan percontohan kepada anak-anak yatim.

3. Faktor pendukung & Penghambat Implementasi Teknik *Modeling* Pada Pola Asuh Pengurus Panti Dalam Membentuk Kemandirian Anak Di Yayasan Sosial Amanah Umat

Adanya hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Yayasan Sosial Amanah Umat maka bahwa adanya faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan teknik *modeling* (*live modeling*) atau teknik percontohan terhadap anak yatim yang menjadikan orang tua asuh sebagai model yang akan diamati atau ditirukan perilakunya.

Adapun faktor pendukung sebagai berikut:

⁴⁵ Arri Handayani dkk, *Psikologi Parenting* (Yogyakarta :CV . Bintang Semesta Media 2021) 19

1. Adanya kegiatan sesi diskusi yang diberikan oleh pengurus panti. Berdasarkan data yang ditemukan, bentuk diskusi berisikan kajian keagamaan yang diberikan kepada anak panti dan bercerita mengenai kesehariannya. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa cara pengasuhan pengurus panti untuk memberikan ruang terbuka kepada anak-anak, membimbing dan memberikan arahan baik buruk suatu perilaku. Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwasanya dampak yang ditimbulkan dari anak-anak yang memiliki nilai moral yang standart, karena adanya kajian tersebut menambah wawasan anak-anak, anak lebih terbuka untuk bercerita mengenai cita-cita, harapan dan masa depan.

Adapun faktor penghambat sebagai berikut:

1. Kecemburuan sosial kepada temannya, hal ini terjadi dikarenakan pendekatan dan perhatian lebih pengurus panti kepada anak yatim sehingga menyebabkan kecemburuan. Perbedaan usia yang dimiliki anak-anak menjadi penghambat pengurus dalam penerapan teknik *modeling*
2. Disiplin, kurangnya kesadaran diri yang tinggi atas peraturan yang sudah dibuat oleh yayasan ataupun sekolah. Seperti kebiasaan mereka tidak memakai seragam sekolah ataupun kelengkapan atribut.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan adanya proses penelitian, hasil pembahasan dan temuan yang didapatkan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan yakni:

1. Gambaran implementasi teknik *modeling* pada pola asuh pengurus panti di Yayasan Sosial Amanah Umat Sumenep sebagai berikut :

a. Atensi, dimana orang tua asuh memberikan contoh baik seperti membiasakan untuk belajar sepulang sekolah, sehingga perilaku tersebut akan menjadi perhatian anak-anak.

b. Representasi, anak panti melakukan kebiasaan yang dicontohkan orang tua asuh

c. Peniruan tingkah laku model, anak mulai menampilkan perilaku yang sudah dicontohkan pengurus panti

d. Motivasi, memiliki dorongan pada diri sendiri dan dorongan dari orang tua asuh untuk tetap konsisten dengan apa yang dilakukan.

2. Dampak teknik *modeling* pada pola asuh pengurus panti di Yayasan Sosial Amanah Umat Sumenep sebagai berikut :

a. Anak-anak mulai menunjukkan perubahan sikap mandiri, seperti contoh melaksanakan tugas kesehariannya dengan tanggung jawab, dapat mengerjakan sendiri tanpa bergantung

kepada orang lain terkecuali hal yang dirasa sulit mereka akan meminta bantuan kepada orang tua asuh.

- b. Perubahan sikap pengurus seperti reaksi marah yang tidak terkendali dikarenakan perbedaan usia anak-anak yang sulit memahami, seperti anak-anak masih menyisakan makanan, selalu mengingatkan untuk kebutuhan mandi

3. Faktor pendukung dan penghambat pada pola asuh pengurus panti di Yayasan Sosial Amanah Umat Sumenep sebagai berikut :

Faktor pendukung

- a. Kegiatan sesi diskusi yang oleh pengurus panti kepada anak.

Faktor penghambat

- a. Kecemburuan sosial dengan temannya
- b. Disiplin

B. Saran-saran

1. Untuk kepala yayasan sosial amanah umat

Anak asuh mempunyai latar belakang kehidupan yang berbeda dengan anak lainnya, karena beberapa faktor, ada yang terkendala dengan masalah ekonomi, ada yang ditinggal mati salah satu orang tuanya atau keduanya dan lainnya. Maka perlunya pengasuhan dengan memberikan arahan, kasih sayang, dukungan terhadap anak agar anak mempunyai rasa harga diri yang tinggi dan sudah membentuk kemandirian sejak dini

2. Orang tua asuh

Dukungan orangtua sangat diperlukan dalam perkembangan anak yatim, karena dukungan orang tua adalah yang akan membentuk kepribadian, sikap anak menjadi mandiri. Tidak hanya pengurus panti yang berperan namun adanya dukungan dari orang tu agar supaya menjadikan anak-anak yatim mandiri

3. UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan atau koleksi kajian bagi Lembaga Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

4. Pembaca dan peneliti selanjutnya

Untuk pembaca diharapkan dapat menjadi referensi tambahan sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan dengan sudut pandang yang berbeda.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Al Faruq, M Shoffa Saifillah & Sukatin, Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Amala , Nisa'el., Yanti , Sri., Vitaloka, Wulansari,. Alam, Aam Saepul, Lestari , Briyantika Puji., Pangastuti ,Ratna., *Parenting*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.
- Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta : Grasindo, 2010
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Quran dan Terjemahan*. Jakarta: Sahifa, 2014
- Handayani, Arri. *Psikologi Parenting*. Yogyakarta: CV . Bintang Semesta Media, 2021.
- Hastuti, Dwi & Alfiasari. *Kompilasi Pengukuran Dan Penilaian Pengasuhan Dan Kualitas Anak*. Bogor: IPB Press, 2020.
- Hermawan, Sigit & Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang: Media Nusa Crearive, 2021.
- Hutami, Dian. *Pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak Kreatif Mandiri*. Yogyakarta:Cosmic Media Nusantara, 2020, 23.
- Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitati: Teori, Penerapan, dan riset Nyata*. Yogyakarta: Quadrant, 2020.
- Komalasari, Gantina, Wahyuni, Eka, Karsih, *Teori Dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks, 2011
- Musbikin, Imam & Rizal. *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab Dan Cinta Tanah Air*. Nusamedia,2021.

Riyanto, Slamet., Azis, Muh Nur Luthfi., Putera, Andi Rahman. *Analisis SWOT Sebagai Penyusunan Strategi Organisasi*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.

Subagia , Nyoman. *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak*. Bali: Nilacakra, 2021.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sumber Lainnya:

Abdullah, Sri Muliati, “Social Kognitive Theory: A Bandura Thought Review Published in 1982-2012”, *Journal Psikodimensia*. No. 1 (2019): 86, [DOI 10.24167/psidim.v18i1.1708](https://doi.org/10.24167/psidim.v18i1.1708).

Aftiani, Sayyida, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Remaja”, *Jurnal Media Karya Mahasiswa Pendidikan Islam*. No. 2 (2021), <http://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/index.php/JM2PI>.

Gina Sonia & Nurliana Cipta Apsari, “Pola Asuh Yang Berbeda-Beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak”, *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*. No:1 (April, 2020) 128-135, <file:///C:/Users/ACER/Downloads/27453-91609-1-PB.pdf>.

Hartati, Aluh, “Pengaruh Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Empati Siswa.” *Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling*, No. 2 (2021) 1368, <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita/article/view/4524/3090>.

Mahmuda, Mardhan, “Anak Yatim Sebagai Objek Dakwah Dalam Perspektif Al-Quran”, *Jurnal dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, no 2 (2018): 86-87, <https://doi.org/10.15548/al-hikmah.v1i2.111>.

Puspitaningrum, Trifosa Dyah, “Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik SMA,” *Jurnal Bimbingan Konseling*, No. 1 (2018) 6. <file:///C:/Users/ACER/Downloads/triandi,+1.+Trifosa+Dyah+Puspitaningrum.pdf>.

- Rochman, Ibnu, “Analisis SWOT dalam Lembaga Pendidikan Studi Kasus di SMP Islam Yogyakarta,” *Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, No. 1 (2019) : 39-40, <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/3527/2596>
- Sufi, Dede Kurniawan & Mujahiddin, “Peranan Panti Asuhan Putri Aisyiah Kabupaten Aceh Singkil dalam Meningkatkan Kemandirian Anak “, *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan*, no 1 (2020):2-3, <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JISP/article/view/4372/3879>.
- Sumarni, Ni Md, “Penerapan Model Konseling Behavioral Teknik Modeling untuk Meningkatkan Self Intraception Siswa.” *Journal of Education Research*, No. 4 (2019) 435, : <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>.
- Tabiin, Ahmad, “Pola Asuh Demokratis Sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Dewi Aminah”. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, no 1 (April, 2020)Vol 3, 30-43, <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9581>.
- Tri Wulan Putri Utami, Muhammad Nasirun, Mona Ardina “Studi Deskriptif kemandirian Anak Kelompok B di PAUD Segugus Lavender”, *Jurnal Ilmiah Potensia*, no 2 (2019): 151-160, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia>.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda atangan dibawah ini :

Nama : Rizqi Ni'matul Husna
NIM : D20173042
Program studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini yang berjudul "Implementasi Teknik *Modeling* pada Pola Asuh Pengurus Panti dalam Membentuk Kemandirian Anak Yatmin Di Yayasan Sosial Amanah Umat Sumenep " tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan siapapun.



Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Teknik <i>Modeling</i> Pada Pola Asuh Pengurus Panti Dalam Membentuk Kemandirian Anak Yatim Di Yayasan Sosial Amanah Umat Sumenep	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik <i>Modeling</i> 2. Pola asuh 	<ol style="list-style-type: none"> a. <i>Live Models</i> b. <i>Symbolic Modeling</i> c. <i>Multiple Modeling</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Otoriter b. Demokratis 	<ol style="list-style-type: none"> a. Mendapatkan keterampilan baru b. Memperlihatkan tingkah laku baru setelah melakukan pengamatan orang lain c. Menghilangkan respon takut <ol style="list-style-type: none"> a. Mengekang anak untuk tidak bergaul dengan teman b. Membuat keputusan sendiri c. Memberikan aturan tanpa adanya alasan <ol style="list-style-type: none"> a. Mengontrol 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Primer : <ol style="list-style-type: none"> a. Pengurus yayasan sosial amanah umat b. Staf yayasan sosial amanah umat c. Orang tua asuh d. Anak panti 2. Sekunder: <ol style="list-style-type: none"> e. Observasi f. Wawancara g. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian deskriptif 3. Lokasi penelitian: Yayasan Sosial Amanah Umat, Sumenep 4. Penentuan subyek menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> 5. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Metode analisis: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengump 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana gambaran implementasi teknik <i>modeling</i> di Yayasan Sosial Amanah Umat? 2. Bagaimana dampak teknik <i>modeling</i> dalam membentuk kemandirian anak yatim di Yayasan Sosial Amanah Umat? 3. Apa faktor pendukung & penghambat implementasi teknik <i>modeling</i>

	3. Kemandirian Anak Yatim	<p>c. Permisif</p> <p>a. Kemandirian fisik</p> <p>b. Percaya diri</p>	<p>tinggi anak</p> <p>b. Terbuka terhadap pendapat anak</p> <p>c. Melibatkan anak dalam mengambil keputusan</p> <p>d. Memberikan penjelasan pada baik buruk perbuatan</p> <p>a. Tidak peduli dengan anak</p> <p>b. Memberikan kebebasan</p> <p>c. Tidak membuat aturan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran diri terhadap kebutuhannya • Menemukan diri sendiri yang menuntut untuk 	<p>7.</p> <p>Keabsahan data:</p> <p>a. Triangulasi sumber</p> <p>b. Triangulasi teknik</p>	<p>ulan data</p> <p>b. Kondensasi</p> <p>c. Penyajian data</p> <p>d. Penarikan kesimpulan</p> <p>e. Analisis SWOT</p>
--	---------------------------	---	---	--	---

		<p>c. Bertanggung jawab</p> <p>d. Disiplin</p> <p>e. Mudah bergaul</p> <p>f. Saling berbagi</p> <p>g. Mengendalikan emosi</p>	<p>percaya diri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meyakinkan anak tanpa kekuasaan • Kemampuan untuk bertindak sesuai dengan turan dan norma-norma yang berlaku • Kemampuan dalam bersosialisasi dan beradaptasi di lingkungan baru • Kemampuan untuk memahami orang lain disaat membutuhkan bantuan • Kemampuan 		
--	--	---	---	--	--

			untuk mengontrol emosi dan memiliki rasa empati			
--	--	--	---	--	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

U
KIA

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati proses teknik *modeling*
2. Mengamati kemandirian anak

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana penerapan teknik *modeling* atau percontohan pola asuh pengurus dalam membentuk kemandirian anak yatim ?
2. Apa dampak dari penerapan teknik *modeling* atau percontohan pola asuh pengurus dalam membentuk kemandirian anak yatim ?
3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan teknik *modeling* atau percontohan pola asuh pengurus dalam membentuk kemandirian anak yatim ?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Kegiatan keagamaan sosial
2. Foto-foto kegiatan wawancara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/ Tanggal	Uraian kegiatan	Paraf
1	Kamis, 17 September 2021	Penyerahan surat izin penelitian kepada Kepala Yayasan Sosial Amanah Umat, Sumenep	
2	Jumat, 17 September 2021	Wawancara dengan Bapak Maulana Yusuf	
3	Jumat, 17 September 2021	Wawancara dengan Ibu Sri Nurwati	
4	Minggu, 19 September 2021	Wawancara dengan anak panti atas nama Umi	
5	Minggu, 19 September 2021	Wawancara dengan anak panti atas nama Risky	
6	Rabu, 17 Mei 2023	Wawancara dengan Bapak Oni	✓



**YAYASAN SOSIAL
AMANAH UMAT (امانة امة)
Cabang Lenteng Timur Sumenep**

Jalan Raya Pasar Lenteng Kec. Lenteng Timur Dsn. Jepun kec. Lenteng Timur Kab. Sumenep
<http://www.yayasansocialamanahumat.com> Kode pos : 69461 Rt.002/Rw.01 Telp.082301071415

Sumenep, 20 Oktober 2021

Nomor : 059 / YSAU/IX/2021
Lampiran : -
Prihal : TeLah Melaksanakan Penelitian

Kepada :

Yth. Dekan fakultas Dakwah UIN KHAS JEMBER

Di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Menindak lanjuti surat permohonan ijin penelitian dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, menerangkan bahwa

Nama : RIZQI NIMATUL HUSNA
NIM : D20173042
Jurusan : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
Judul penelitian : Implementasi Teknik Modeling Pada Pola Asuh
Pengurus Panti Dalam Membentuk Kemandirian
Anak Yatim Di Yayasan Sosial Amanah Umat

TeLah selesai melaksanakan kegiatan penelitian Di Yayasan Sosial Amanah Umat Cabang Lenteng Timur Sumenep selama kurang lebih 30 hari.

Demikian surat kami buat, atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Sumenep, 20 Oktober 2021

Mengetahui,

Ketua Yayasan Sosial Amanah Umat


MAULANA YUSUF

FOTO DOKUMENTASI



Penyerahan surat penelitian



Wawancara orang tua asuh (Ibu Sri Nurwati)



Wawancara Kepala Yayasan Sosial Amanah Umat (Maulana Yusuf)



Wawancara dengan salah satu anak panti (Umi)



Wawancara dengan staff (Bapak Oni)



Wawancara dengan salah satu anak panti (Risky)



Kegiatan piket harian



Kegiatan Sholat Berjamaah



Kegiatan Santunan Anak Yatim



Anak panti berangkat ngaji ke mushola

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Biodata Diri

Nama : Rizqi Ni'matul Husna
NIM : D20173042
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 26 Oktober 1999
Fakultas : Dakwah
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Curahnongko, Tempurejo, Jember

Riwayat Pendidikan

1. TK Dharma Wanita IV
2. SDN Curahnongko 06
3. SMP "Plus" Darus Sholah
4. MA Darus Sholah

Organisasi : IPNU-IPPNU UIN KHAS Jember